

**ANALISIS ISI TENTANG KECEMASAN REMAJA
DALAM NOVEL *INSECURITY IS MY MIDDLE*
NAME KARYA ALVI SYAHRIN**

SKRIPSI

Oleh :

NUR RACHMAD

2003110223

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Brodcasting**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : NUR RACHMAD

NPM : 2003110223

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2024

Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : CORRY NOVRICA AP SINAGA S.Sos., M.A

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. RIBU PRIADI, S.Sos., M.I.Kom



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSR
NIDN : 0030017402


Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0111117804



UMSU
Unggul | Cerdas | Percaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : NUR RACHMAD

NPM : 2003110223

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Isi Tentang Kecemasan Remaja Dalam Novel Insecurity Is My

Middle Name Karya Alvi Syahrin

Medan, 08 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0120057303

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

NIDN : 0030017402



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/01/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Nur Rachmad**, NPM 2003110223 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 08 Mei 2024

Yang menyatakan

Nur Rachmad



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Isi Tentang Kecemasan Remaja Dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin**”, sebagai salah satu bentuk syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta nasehat dari kedua orang tua tercinta penulis, Bambang Surya dan Adriani yang selalu melimpahkan hangatnya kasih sayang, yang tidak pernah berhenti serta putus mendoakan, yang tidak pernah letih menasehati, serta kesabarannya yang tak terhitung luar biasanya dalam setiap langkah hidup penulis. Juga kepada Kakak penulis, Rachma Yanti yang tidak pernah berhenti serta putus mendoakan yang terbaik bagi adiknya dan segala bentuk dukungannya yang bermacam-macam demi kelancaran perkuliahan dan skripsian adiknya ini, terimakasih. Penulis berharap dapat menjadi anak yang bisa dibanggakan. Selain itu penulis juga turut berterima kasih kepada berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof, Dr, Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum, Selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd dan Bapak Wakil Rektor III bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I juga Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi juga Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Progran Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaiknya.
7. Bapak Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing akademik atas segala bantuan, diskusi dan tentunya bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas semua ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh staff perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga Rumah kedua penulis yaitu Relawan Peprustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta PIK-M Syahadah, terimakasih untuk segala bentuk support dan sharingnya yang membangun bagi penulis.
10. Teman-teman di group Jamilah dan teman-teman konsentrasi broadcasting kelas E sore yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas pertemanan dan kebersamaanya selama ini.
11. Yang tidak kalah penting, kepada penulis novel *Insecurity Is My Middle Name* kak Alvi Syahrin, terimakasih atas tulisannya, terimakasih atas kepeduliannya dan terimakasih atas kerja kerasnya karena telah melahirkan buku yang bisa menjadi teman disaat yang sulit. Semoga semua hal baik menghampiri dalam hidup kak Alvi terutama pada karir menulisnya.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Medan, 29 Maret 2024

Penulis,

Nur Rachmad

**ANALISIS ISI TENTANG KECEMASAN REMAJA
DALAM NOVEL INSECURITY IS MY MIDDLE
NAME KARYA ALVI SYAHRIN**

**NUR RACHMAD
2003110223**

ABSTRAK

Buku merupakan bentuk komunikasi massa bersifat cetak yang tergolong juga kedalam salah satu alat media komunikasi yang sangat efektif digunakan sebagai penyampaian pesan, baik pesan moral ataupun juga pesan sosial kepada para pembacanya, salah satu contohnya adalah novel. Novel dizaman sekarang cukup berperan dalam menyuarkan isu-isu sosial, seperti Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin yang vokal dalam memberikan gambaran juga bentuk dari kecemasan remaja zaman sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana bentuk dari kecemasan atau *insecure* yang dialami remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My middle Name*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan kalimat yang memuat bahasan terkait kecemasan remaja dan tidak memiliki maksud untuk menguji suatu hipotesis atau menguji hubungan variabel dan tidak untuk mencari validitas juga reabilitas. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, yaitu membaca keseluruhan Novel *Insecurity Is My Middle Name*, lalu selanjutnya akan di masukkan ke dalam *coding sheet* sesuai dengan kategorisasi bentuk kecemasan dan selanjutnya akan dilakukan penghitungan presentase. Hasil penelitian pada penulisan ini menunjukkan bahwa kecemasan remaja yang termuat dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* dominan kepada kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kecemasan yang dominan dialami remaja adalah kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik dengan presentase sebesar 36,37%.

Kata Kunci : Kecemasan, *Insecure*, Remaja, Analisis Isi, Novel *Insecurity Is My Middle Name*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR BAGAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Kecemasan.....	7
2.1.1. Pengertian Kecemasan	7
2.1.2. Pengertian Kecemasan Menurut Ahli	8
2.2. Bentuk Dari Kecemasan atau Insecure Remaja.....	11
2.3. Analisis Isi.....	13
2.3.1. Pengertian Analisis Isi	13
2.3.2. Pengertian Analisis Isi Menurut Ahli	13
2.3.3. Ciri-ciri Analisis Isi.....	15
2.4. Novel	15
2.4.1. Pengertian Novel.....	15
2.4.2. Ciri-ciri Novel.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	20
3.2. Kerangka Konsep	21
3.3. Definisi Konsep.....	22
3.4. Unit Analisis.....	22
3.5. Metode Pengumpulan Data	23
3.6. Metode Analisis Data	24
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	26
4.1.1. Deskripsi Umum	26
4.2. Pembahasan	66
4.2.1. Kecemasan atau Insecure Terhadap Penampilan Fisik.....	68
4.2.2. Kecemasan atau Insecure Terhadap Masa Depan.....	68
4.2.3. Kecemasan atau Insecure Terhadap Pencapaian Seseorang	69

4.2.4. Kecemasan atau Insecure Terhadap Pendapat Seseorang.....	69
4.2.5. Kecemasan atau Insecure Terhadap Apa Yang Melekat Padanya .	70
4.2.6. Kecemasan atau Insecure Terhadap keluarga Seseorang Yang Harmonis	70
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	72
Daftar Pustaka.....	74
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2. Hasil penilaian <i>coding sheet</i> keseluruhan terkait pembahasan kecemasan remaja dalam Novel <i>Insecurity Is My Middle Name ...</i>	67
Tabel 4.3. Presentase Kalimat Yang Membahas Tentang Kecemasan Remaja Dalam Novel <i>Insecurity Is My Middle Name</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kutipan novel halaman 15	27
Gambar 4.2. Kutipan novel halaman 16	27
Gambar 4.3. Kutipan novel halaman 17	28
Gambar 4.4. Kutipan novel halaman 18	29
Gambar 4.5. Kutipan novel halaman 19	30
Gambar 4.6. Kutipan novel halaman 20	31
Gambar 4.7. Kutipan novel halaman 22	32
Gambar 4.8. Kutipan novel halaman 26	32
Gambar 4.9. Kutipan novel halaman 27	33
Gambar 4.10. Kutipan novel halaman 28	33
Gambar 4.11. Kutipan novel halaman 32	34
Gambar 4.12. Kutipan novel halaman 33	35
Gambar 4.13. Kutipan novel halaman 34	35
Gambar 4.14. Kutipan novel halaman 38	36
Gambar 4.15. Kutipan novel halaman 40	37
Gambar 4.16. Kutipan novel halaman 46	37
Gambar 4.17. Kutipan novel halaman 48	38
Gambar 4.18. Kutipan novel halaman 53	38
Gambar 4.19. Kutipan novel halaman 56	39
Gambar 4.20. Kutipan novel halaman 58	39
Gambar 4.21. Kutipan novel halaman 62	40
Gambar 4.22. Kutipan novel halaman 63	40
Gambar 4.23. Kutipan novel halaman 66	41
Gambar 4.24. Kutipan novel halaman 70	42
Gambar 4.25. Kutipan novel halaman 71	42
Gambar 4.26. Kutipan novel halaman 86	43
Gambar 4.27. Kutipan novel halaman 90	43
Gambar 4.28. Kutipan novel halaman 97	44
Gambar 4.29. Kutipan novel halaman 99	45
Gambar 4.30. Kutipan novel halaman 100	45
Gambar 4.31. Kutipan novel halaman 101	46
Gambar 4.32. Kutipan novel halaman 102	46
Gambar 4.33. Kutipan novel halaman 105	47
Gambar 4.34. Kutipan novel halaman 109	48
Gambar 4.35. Kutipan novel halaman 116	48
Gambar 4.36. Kutipan novel halaman 118	49
Gambar 4.37. Kutipan novel halaman 127	49

Gambar 4.38. Kutipan novel halaman 130	50
Gambar 4.39. Kutipan novel halaman 130	50
Gambar 4.40. Kutipan novel halaman 133	51
Gambar 4.41. Kutipan novel halaman 136	51
Gambar 4.42. Kutipan novel halaman 139	52
Gambar 4.43. Kutipan novel halaman 140	52
Gambar 4.44. Kutipan novel halaman 142	53
Gambar 4.45. Kutipan novel halaman 142	54
Gambar 4.46. Kutipan novel halaman 149	54
Gambar 4.47. Kutipan novel halaman 159	55
Gambar 4.48. Kutipan novel halaman 160	55
Gambar 4.49. Kutipan novel halaman 169	56
Gambar 4.50. Kutipan novel halaman 174	56
Gambar 4.51. Kutipan novel halaman 175	57
Gambar 4.52. Kutipan novel halaman 176	58
Gambar 4.53. Kutipan novel halaman180	58
Gambar 4.54. Kutipan novel halaman 181	59
Gambar 4.55. Kutipan novel halaman 184	59
Gambar 4.56. Kutipan novel halaman 186	60
Gambar 4.57. Kutipan novel halaman 188	61
Gambar 4.58. Kutipan novel halaman 198	61
Gambar 4.59. Kutipan novel halaman 202	62
Gambar 4.60. Kutipan novel halaman 206	62
Gambar 4.61. Kutipan novel halaman 208	63
Gambar 4.62. Kutipan novel halaman 226	63
Gambar 4.63. Kutipan novel halaman 243	64
Gambar 4.64. Kutipan novel halaman 243	64
Gambar 4.65. Kutipan novel halaman 255	65
Gambar 4.66. Kutipan novel halaman 255	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.2. Kerangka Konsep	21
-----------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani hari juga kehidupan. Karena manusia tercipta hidup berdampingan maka tidak luput dari yang namanya komunikasi. Komunikasi merupakan alternatif utama dalam menjalin sebuah hubungan atau relasi yang merupakan fungsi dari kehidupan manusia. Karena hasil dari komunikasi yang baik akan berpengaruh terhadap proses dan perolehan informasi juga pengetahuan yang bermanfaat (Kabu et al., 2020). Seperti yang diutarakan oleh Harold D Laswell, pakar komunikasi yang terkenal dalam menerjemahkan arti dari komunikasi mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh dari komunikator kepada komunikan dengan melalui media yang diharapkan menimbulkan efek atau *feedback*.

Dalam pengertian paradigmatik komunikasi mengandung tujuan tertentu, meliputi proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan, ada juga secara tatap muka, lewat perantara media, baik media massa maupun nonmassa. Dengan demikian dapat dikatakan pengertian paradigmatik memiliki sifat yang intensional, mengandung tujuan yang oleh sebab itu perlu dilakukan perencanaan. Komunikasi massa merupakan media yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Cara kerjanya yang bagaikan jarum hipodermik yang mengibaratkan bahwa kegiatan

mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntik obat ke dalam jiwa komunikan (Faradillah, 2021).

Di zaman sekarang, pesan bisa di peroleh tanpa adanya tatap muka antara komunikan dan komunikator. Disinilah media yang digunakan dalam penyampain pesan berperan sangat penting. Buku merupakan bentuk komunikasi massa bersifat cetak yang tergolong juga kedalam salah satu alat media komunikasi yang sangat efektif digunakan sebagai penyampaian pesan, baik pesan moral ataupun juga pesan sosial kepada para pembacanya. Salah satu contohnya adalah novel, novel di zaman sekarang cukup berperan dalam menyuarakan isu-isu sosial yang mana dikemas dalam narasi yang menarik untuk mencuri perhatian minat pembaca, apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan maka pesanpun tersampaikan dengan baik (Adhani & Priadi, 2017).

Dari kemampuannya serta kekuatannya novel dijadikan sebagai media imajinasi para penulisnya agar dapat membahas berbagai hal menarik, edukatif dan juga informatif untuk menampilkan kreativitas terkait persoalan sosial. Dalam perspektif psikologi komunikasi terdapat empat tahapan terjadinya proses komunikasi, yaitu sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Oleh karena itu novel memiliki pengaruh yang cukup besar dan juga berdampak terhadap khalayak jika dilihat dari segi psikologi komunikasinya (Basit, 2018). Pengaruh yang timbul bisa berupa dalam bentuk pandangan atau juga asumsi serta tindakan. Hal tersebutpun tidak luput dilatar belakangi oleh rangkaian kalimatnya yang tersaji dalam

novel menjadi kunci daya tarik untuk pembaca dan sebagai kunci bagi penulis dalam menyampaikan pesan.

Buku dapat berupa karya fiksi ataupun non fiksi yang di dalamnya memuat isu isu tertentu dan tentunya menarik, berguna dan juga bermanfaat bagi pembaca. Demikian juga isu isu yang membahas tentang kecemasan atau *insecure* remaja yang tertuang dalam novel *Insecurity Is My Middle Name*. Pada novel ini, isu isu yang membahas tentang kecemasan atau *insecure* remaja yang ditampilkan sangat berkaitan erat dengan *real life* remaja zaman sekarang dalam menjalani keseharian mereka. Seperti, persoalan kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik, kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan dan kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Dengan banyaknya pembahasan tentang kecemasan atau *insecure* remaja yang terdapat dalam novel ini, maka peneliti memilih untuk menganalisis novel ini dengan analisis isi kecemasan atau *insecure* remaja. Novel ini bisa dijadikan contoh bagi semua khalayak terkhususnya para pembaca remaja dalam memahami apa saja bentuk kecemasan yang mereka alami sehingga mengganggu produktivitas mereka dalam keseharian.

Buku merupakan media yang sekarang ini banyak digunakan untuk menyampaikan isu isu tentang kecemasan atau *insecure* pada remaja, melalui novel *Insecurity Is My Middle Name*, alvi syahrin sebagai penulis mengajak khususnya para remaja atau anak muda untuk tahu apa yang

menjadi kecemasan mereka, hal yang melatar belakangi kecemasan itu hadir dan juga bagaimana cara berdamai dengan kecemasan itu sendiri. Karena Alvi Syahrin sendiri sadar bahwa *insecure* ada baiknya bagi diri sendiri sebagai pengingat bahwa hanya seginilah kapasitas diri kita, tetapi dapat menjadi momok menakutkan bila tidak segera berdamai dengan *insecure* itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi yang merupakan studi terkait isi dengan acuan pada makna, konteks, dan maksud yang terkandung dalam pesan. Teori analisis Holsti merupakan teknik untuk membuat kesimpulan secara sistematis dan juga obyektif dengan cara mengidentifikasi karakteristik suatu pesan. Maka peneliti akan menganalisis isi yang membahas tentang kecemasan atau *insecure* remaja pada novel *Insecurtiy Is My Middle Name*.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai analisis isi kecemasan atau *insecure* remaja yang terkandung dalam novel *Insecurity Is My Middle Name* tersebut dengan maksud agar dapat dipahami dan diambil informasinya. Dengan begitu untuk membahas permasalahan diatas maka penulis tuangkan dalam judul “**Analisis Isi Tentang Kecemasan Remaja Dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin**”.

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk membuat penelitian lebih terarah, peneliti sengaja membuat pembatasan masalah. Dalam penelitian ini berfokus pada kalimat kalimat

yang membahas tentang kecemasan atau *insecure* remaja yang terdapat pada novel *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin. Fokus yang akan diteliti adalah apa saja bentuk bentuk dari kecemasan *insecure* yang dialami remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My Middle Name*.

1.3. Rumusan Masalah

Maka dalam penelitian ini peneliti akan merumuskan masalah yaitu bagaimana bentuk dari kecemasan atau *insecure* yang dialami remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My middle Name* Karya Alvi Syahrin.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui terkait apa saja bentuk dari kecemasan atau *insecure* yang dialami remaja dalam novel *Insecurity Is My Middle Name*.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga wawasan terkhususnya pada studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan besar harapan dapat juga bermanfaat untuk kajian kajian dalam kedepannya.

- Manfaat Praktis

Dalam praktik penelitian ini di harapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti serupa dengan besar harapan bisa menjadi pelengkap dan juga pembanding pada penelitian yang sebelumnya sudah ada.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika dari penulisan skripsi dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan terakhir Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Terdiri dari membahas terkait Kecemasan atau *Insecurity*, Bentuk Dari Kecemasan Atau Insecure Remaja, Analisis Isi dan terakhir Novel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari Metode Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Unit Analisis, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tediri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Simpulan Penelitian dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Kecemasan

2.1.1 Pengertian Kecemasan

Sebelum membahas secara menyeluruh terkait kecemasan, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu si pelaku yang sering mengalami kecemasan, yaitu remaja. Siapakah remaja? Remaja merupakan periode perkembangan atau masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang tentunya melibatkan fisik, kognitif juga sosioemosional. Menurut WHO, mendefinisikan remaja merupakan individu yang berusia 10 hingga 19 tahun, peralihan yang mereka hadapi dari masa belianya menuju dewasa, yang sering kali menimbulkan kecemasan terhadap mereka (Sutanto et al., 2021).

Pada umumnya manusia terdiri dari jiwa dan juga raga, jika jiwa manusia mulai terganggu maka disitulah kecemasan hadir. Kecemasan dapat diartikan sebagai kondisi psikologis seseorang yang dengan rasa takut, rasa cemas yang timbul merupakan hal manusiawi untuk terjadi (Pradnyana et al., 2019). Namun, jika kecemasan sudah sampai pada tahap mengganggu aktivitas seseorang dan tanpa ada penyebab yang jelas. Maka, kecemasan tersebut sudah berada pada tahap butuh penanganan. Sederhananya kecemasan dapat dimaknai sebagai perasaan yang hadir disaat seseorang takut akan sesuatu yang belum terjadi dalam hidupnya.

2.1.2. Pengertian Kecemasan Menurut Ahli

Sigmund Freud memandang manusia di dorong menuju pengurangan ketegangan yang bertujuan untuk meminimalisir hadirnya perasaan cemas. Ketika beberapa jenis kecemasan hadir, maka pikiran memberi respon dengan dua cara, yaitu : yang pertama sekali adalah upaya pemecahan masalah menjadi meningkat dan yang kedua mekanisme pertahanan diri dipicu. Beda hal jika kecemasan berubah menjadi luar biasa, maka pikiran manusia harus mempertahankan diri (KARAUWAN, 2020).

Ditambah lagi pada era sekarang ini kehidupan para remaja semakin dimediasi terutama melalui media sosial. Media sosial tidak hanya sebagai media yang digunakan untuk menjembatani komunikasi dan interaksi dengan orang lain, tetapi juga dapat menjadi sebuah wadah dalam mengekspresikan diri. Beberapa hasil penelitian yang ada mengungkapkan bahwa motif remaja dalam menggunakan media sosial hampir sama dengan motif mereka ketika melibatkan diri dalam sebuah interaksi tatap muka, yaitu sebagai bentuk mempertahankan hubungan sosial, juga untuk mempresentasikan diri kepada orang lain dan juga untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) atas presentasi diri seseorang (Sutanto *et al.*, 2021).

O'Keefee & Clarke-Pearson berpendapat bahwa penelitian menunjukkan bahwa generasi muda mungkin lebih

berisiko berkembangnya gejala kecanduan sebagai konsekuensi dari penggunaan media sosial mereka. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan oleh mereka, maka akan semakin tinggi ancaman kesehatan mental bagi mereka karena paparan dari ketergantungan tersebut (Sutanto *et al.*, 2021).

Akibat ketergantungan yang berkepanjangan dapat membuat remaja rentan terhadap *cyber-bullying*, isolasi sosial, terjadinya perbandingan dengan pengguna lain dan eksploitasi ataupun juga bentuk-bentuk pelecehan *online* lainnya (Sutanto *et al.*, 2021). Dengan kata lain, kecemasan adalah suatu keadaan tidak menyenangkan yang dirasakan oleh seseorang, kerap disertai dengan sensasi gangguan pada fisik, mengingatkan individunya akan bahaya apa yang akan segera terjadi. Selain itu kecemasan merupakan bentuk emosional individu dari perasaan terancam akan sesuatu dan biasanya dengan objek ancaman yang kurang jelas (Setiawan *et al.*, 2021).

Arkoff juga menuangkan gagasannya terkait kecemasan dengan mendefinisikan bahwa kecemasan adalah *anxiety as a state of arousal caused by threat to well-being*. Jadi, menurut Arkoff kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncang karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang

bercampur baur, terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan (*frustasi*) juga pertentangan batin atau konflik. Hawari juga berpendapat bahwa kecemasan sebagai sebuah gangguan dalam perasaan (*affective*) yang kerap ditandai dengan munculnya rasa ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Lestari et al., 2013).

Sarwono juga menjelaskan bahwasannya masyarakat Indonesia umumnya menyebut hal tersebut sebagai *phobia*, *fear* dan *anxiety* menjadi satu kata yaitu “takut”. Pada kenyataannya semua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *phobia* yaitu rasa takut yang tidak rasional pada objek dan pada situasi tertentu dengan pengertian bahwa objek yang dialami memang nyata adanya namun alasan yang mendasari untuk takut itu tidak rasional. Takut atau *fear* yaitu sebuah keadaan emosi yang tidak menyenangkan, sederhananya *fear* ialah saat individu mengalami cemas terhadap objek yang tidak bisa dipastikan dan dengan alasan yang tidak begitu jelas (Nugraha, 2020).

Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli dapat ditarik kesimpulan, bahwa kecemasan merupakan keadaan yang mengguncang pikiran dan perasaan seseorang, dan yang melatar belakangi hal itu dikarenakan objek yang tidak pasti dengan alasan yang tidak jelas.

2.2. Bentuk Dari Kecemasan atau *Insecure Remaja*

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Papilia, Olds, dan Feldman (2009), mendefinisikan bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa anak-anak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada fisik, kognitif dan psikososial. Perkembangan psikososial merupakan hubungan antara kesehatan mental atau emosional seseorang dengan kondisi sosialnya. Sederhananya psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan emosi atau juga mental seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (Sutanto *et al.*, 2021)

Erikson memaparkan tugas utama masa remaja ialah memecahkan “krisis” identitas versus kebingungan identitas. Pada usia remaja, seseorang harus mampu dalam mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat dengan banyak tuntutan. Sejalan dengan hal ini, cenderung remaja mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan tersebut yang pada akhirnya berujung menimbulkan rasa cemas atau *insecure* dalam diri remaja, terkhususnya remaja di zaman sekarang.

Dan dari hal tersebut lahirlah konflik-konflik yang berada dalam 2 titik positif dan negatif, konflik ini yang pada akhirnya menimbulkan krisis. Usia remaja merupakan masa-masa yang sangat khas. Berikut adalah karakteristik dan juga perilaku yang dominan muncul pada masa

remaja dari berbagai banyak macamnya karakteristik dan perilaku, diantaranya :

- a. Cemas terhadap penampilan fisik atau badan
- b. Ingin tampak sama dengan orang lain, ditandai dengan perilaku meniru.
- c. Merasakan kecemasan dan ketidakpastian akan masa depan.
- d. Kasar, menuntut memperoleh kebebasan
- e. Bereksperimen dalam menampilkan diri sebagai suatu usaha untuk mendapatkan identitas baru.
- f. Merasa dirinya mampu menghadapi segala sesuatu

Karakteristik dan juga perilaku yang ada tersebut jelas akan memicu hadirnya berbagai problematika pada masa remaja, salah satunya dan yang paling utama adalah hadirnya kecemasan atau rasa *insecure* dalam diri remaja tersebut.

Maka dengan pemaparan tersebut, peneliti mendapatkan gambaran dari bentuk-bentuk kecemasan remaja, yaitu berupa :

- a. Kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik
- b. Kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan
- c. Kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang
- d. Kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang
- e. Kecemasan atau *insecure* terhadap apa yang melekat pada dirinya
- f. Kecemasan atau *insecure* terhadap keluarga seseorang yang harmonis

2.3. Analisis Isi

2.3.1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah suatu tahapan dari sebuah pemrosesan informasi yang menyangkut atau berkaitan dengan isi-isi komunikasi yang di transformasikan melalui aplikasi yang sistematis dan objektif. Analisis dalam komunikasi sendiri diartikan sebagai salah satu metode utama dari ilmu komunikasi, karena mempelajari isi media baik itu surat kabar, radio, film dan juga televisi. Sederhananya analisis isi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan tujuan, perspektif dan isi yang akan dianalisis dengan menggunakan pengolahan data secara kuantitatif.

2.3.2. Pengertian Analisis Isi Menurut Ahli

Menurut Holsti, analisis isi merupakan suatu teknik dalam membuat kesimpulan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik pesan tertentu secara obyektif juga sistematis. Wazer dan Wiener juga memberikan pendapatnya dengan mendefinisikan analisis isi sebagai suatu prosedur sistematis yang disusun untuk menguji isi informasi yang terkandung (Faradillah, 2021). Lainnya hal dengan yang diutarakan Krippendorff, berpendapat analisis isi ini sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi

yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiahnya (Arafat, 2018).

Sejalan dengan Krippendorff, kembali Holsti menjelaskan bahwa analisis isi adalah sebuah teknik untuk membuat inferensi yang dilakukan secara obyektif juga teknik untuk mengidentifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Weber mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Inferensi disini dimaksud sebagai langkah dalam pemikiran logika yang memungkinkan peneliti mencapai sebuah kesimpulan berdasarkan bukti dan juga alasan. Ini merupakan asumsi yang dapat diterima nalar sama halnya dengan kesimpulan atau deduksi. Inferensi ini dalam penelitian sangat membantu dalam menguraikan dan mencapai kesimpulan dalam menemukan makna yang di dasari apa yang dikatakan atau ditulis seseorang.

Secara umum, diartikan analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang tersajikan dengan mengumpulkan dan menganalisis dari suatu objek, objek disini

berupa isi teks yang memuat kata, arti, gambar, simbol, ide, tema, atau pesan lainnya yang dapat dikomunikasikan.

2.3.3. Ciri-Ciri Analisis Isi

Analisis isi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- **Objektif**
Yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran dari suatu isi secara apa adanya dan dengan tanpa ada campuran tangan dari peneliti
- **Sistematis**
Yaitu semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis.
- **Replikabel**
yaitu penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Adapun hasil dari analisis isi sepanjang memakai teknik yang sama dan menghasilkan temuan yang sama.
- **Isi yang tampak**
Yaitu analisis isi dapat digunakan untuk melihat semua karakteristik dari isi yang tampak.

2.4. Novel

2.4.1. Pengertian Novel

Karya sastra merupakan karya yang mengulas tentang bermacam permasalahan kehidupan yang penuh khayalan namun

memiliki unsur yang dinamai keindahan di dalamnya, salah satunya ialah novel (Melati et al., 2019). Novel adalah merupakan salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang telah lama dan sampai sekarang masih digemari baik penulis atau pembaca karya sastra, secara luas novel dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk prosa yang panjang, dimana pengarang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan yang membuat para pembaca seakan-akan mengalami kehidupan nyata (Abraham, 2017). Berkembangnya zaman, berkembang juga definisi dari novel itu sendiri. Novel juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari karya fiksi yang baru. Dilihat dari etimologis, novel berasal dari kata *novellus* yang mengandung arti “sesuatu yang baru”. Diartikan baru karena kemunculannya kemudian di padankan dengan jenis jenis lain seperti roman dan juga puisi.

Waluyo berpendapat bahwa novel adalah karya sastra yang menyajikan kepada para pembaca bagan-bagan seperti episode kehidupan manusia yang dianggap menarik. Dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang baik, memiliki nilai estetis dan juga etis sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahami amanat yang ingin disampaikan penulis. Stanton mendefinisikan novel sebagai karya sastra yang mudah maupun lebih sulit bila dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen).

Dikatakan lebih mudah dilihat dari penulisannya yang tidak dibebani tanggung jawab untuk menyampaikan cerita dalam bentuk ringkas, cepat dan juga padat. Sedangkan dikatakan lebih sulit dilihat dari isinya, isi dari novel memiliki cakupan lebih besar juga luas dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen).

Sampai sekarang, karya fiksi yang paling banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat salah satunya adalah novel, terkhususnya pada para pecinta sastra. Yang menjadi daya tarik novel bisa di gemari sampai sekarang tanpa termakan oleh waktu adalah ceritanya yang menarik dan daya komunikasinya yang besar. Selain itu, dalam novel seseorang ataupun pembaca dapat menemukan nilai-nilai kehidupan yang mampu dan merupakan harapan dari penulis untuk dapat menjadi pedoman bagi para pembaca untuk memotivasi dirinya dalam berperilaku.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa novel merupakan karya sastra fiksi yang cara penyampaian pesan sebagai bentuk komunikasi paling menarik dengan menggunakan kisah seseorang yang dijadikan penokohan dan atau kejadian kejadian yang menarik untuk di ceritakan kembali lewat kata-kata. Mengandung refleksi, sebagai bentuk pesan yang ingin disampaikan sebagai amanat untuk para pembaca dan bahkan juga sebagai media untuk memotivasi diri pembaca dalam berperilaku.

2.4.2. Ciri-ciri Novel

Tentunya novel juga memiliki ciri khas sendiri jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Dilihat dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih banyak mengandung kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relatif jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi. Dilihat juga dari segi panjang ceritanya novel lebih panjang bila dibandingkan dengan cerita pendek (cerpen) sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih rinci, lebih mendalam (*detail*), dan juga lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut ciri-ciri dari novel:

- a. Jumlah kata dalam novel mencapai 35.000 buah
- b. Jumlah halaman dalam novel maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu rata-rata yang digunakan dalam membaca novel dapat diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Dalam novel terdapat lebih dari satu impresi.
- f. Dalam novel turut menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Dalam novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Memiliki cakupan yang lebih luas
- i. Seleksi pada novel lebih ketat

- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah penelitian. Metode dalam sebuah penelitian dijadikan sebagai sebuah acuan atau juga pedoman. Sugiono berpendapat bahwa penelitian adalah cara ilmiah yang memiliki tujuan juga kegunaan tertentu, cara ilmiah disini dapat diartikan sebagai rasional (terjangkau akal), empiris (dapat diamati oleh panca indra) dan juga sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis). Oleh sebab itu keabsahan dari sebuah penelitian dapat dilihat dari metode penelitiannya.

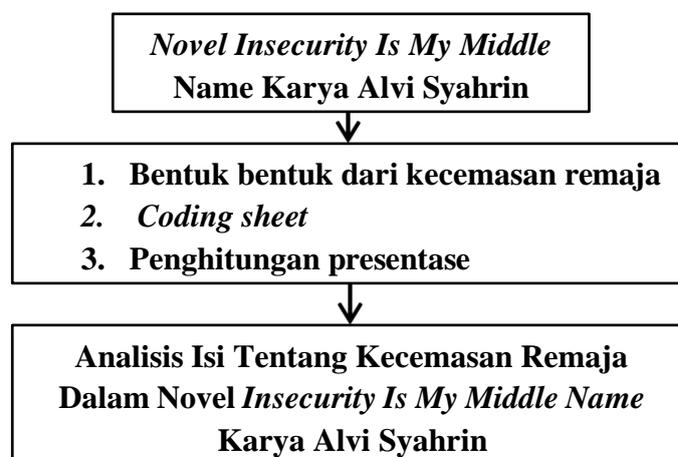
Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan tradisioanal karena metode ini merupakan metode yang telah lama dipergunakan di dalam penelitian untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang merupakan data berbentuk angka (Ismail, 2018). Pendekatan kuantitatif merupakan pencarian data dan atau informasi dari realitas permasalahan yang tampak dengan mengacu pada pembuktian dari konsep juga teori yang digunakan.

Aspek terpenting dalam menyusun penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif, karena dalam penelitian ini

peneliti hanya bertujuan untuk menggambarkan kalimat yang memuat bahasan terkait kecemasan remaja. Analisis isi deskriptif ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan secara detail sebuah kalimat, desain dari analisis isi ini tidak memiliki maksud untuk menguji suatu hipotesis atau menguji hubungan variabel dan tidak untuk mencari validitas juga reabilitas. Ini hanya semata untuk menghadirkan deskripsi, menggambarkan aspek juga karakteristik dari sebuah kalimat.

Berjalan dari hal yang dipaparkan diatas, maka jenis analisis isi yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis isi kuantitatif untuk menggambarkan kalimat-kalimat yang memuat bahasan tentang kecemasan remaja dalam novel *Insecurity Is My Middle Name* untuk mencari tahu apa saja bentuk-bentuk dari kecemasan remaja.

3.2. Kerangka Konsep



Bagan 3.2. Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan terkait karakteristik yang akan diteliti, yaitu :

- a. Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin merupakan novel bergenre *self-improvement*, berjumlah 264 halaman yang terbagi ke dalam 4 bab dan 45 sub judul.
- b. Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin merupakan novel yang menceritakan tentang kecemasan atau *insecure* yang di alami remaja zaman sekarang dalam proses pendewasaan diri dan dapat di analisis dengan cara analisis isi lewat kalimatnya sebagai unit analisis untuk mengetahui bagaimana bentuk dari kecemasan atau *insecure* yang dialami remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My middle Name*

3.4. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang dapat memberikan informasi ataupun juga data sebagaimana yang dicari oleh peneliti terkait dengan topik yang dipilih untuk di teliti. Krippendorff mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang hendak atau ingin di observasi, dicatat dan dianggap sebagai data. Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang memuat pembahasan tentang kecemasan remaja yang terkandung dalam subjek penelitian yaitu novel *Insecurity Is My Middle Name*.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Kategorisasi Bentuk Kecemasan

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah, bentuk-bentuk dari kecemasan remaja dalam novel *Insecurity Is My Middle Name*, adapun bentuk dari kecemasan remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My Middle name*, yaitu :

- kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik
- kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan
- kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang
- kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang
- kecemasan atau *insecure* terhadap apa yang melekat pada dirinya
- kecemasan atau *insecure* terhadap keluarga seseorang yang harmonis

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan panca indra. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada novel *Insecurity Is My Middle Name*.

c. *Coding Sheet*

Coding sheet adalah tabel yang berisi kutipan atau kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja yang akan dijadikan objek penelitian. *Coding sheet* dibuat berdasarkan kategorisasi yang ditetapkan sesuai dengan bentuk bentuk dari kecemasan remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My Middle Name*.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data akan dilakukan peneliti dengan mengkatagorikan kalimat yang masuk ke dalam 6 bentuk kecemasan atau *insecure* remaja. Kemudian di analisis untuk mencari bentuk kecemasan atau *insecure* apa yang paling banyak muncul di dalamnya. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menganalisis data :

- a. Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka ditetapkan struktur kategorisasi dari bentuk bentuk kecemasan atau *insecure* remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My Middle Name*.
- b. Selanjut akan dilakukan yang namanya pengolahan data, yang mana pengolahan data ini peneliti melakukan analisis isi dengan melakukan observasi secara langsung membaca isi novel lalu memilah kalimat atau kutipan mana yang membahas tentang kecemasan remaja.
- c. Setelah itu, data yang diperoleh akan di masukkan kedalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan.
- d. Terakhir akan dilakukan perhitungan presentase mengenai bentuk-

bentuk kecemasan atau *insecure* remaja yang dominan terdapat pada novel *Insecurity Is My Middle Name*. Presentase bentuk-bentuk kecemasan atau *insecure* yang dominan dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi kecemasan yang dominan

N = Jumlah kalimat yang memuat bahasan tentang kecemasan

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini tidak ada lokasi khusus, karena dalam penelitian ini dapat dilakukan dimana saja yang memungkinkan dan mendukung peneliti untuk dapat fokus membaca melihat dari objek penelitiannya yang berupa novel. Untuk waktu penelitiannya sendiri dilakukan selama bulan Februari 2024.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

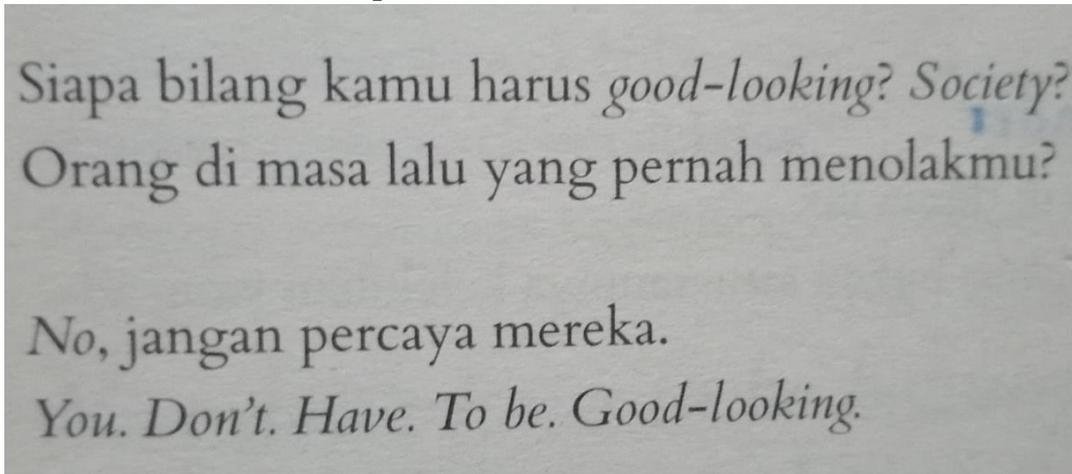
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Umum

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data juga hasil dari penelitiannya yang sudah terlebih dahulu dirumuskan di Bab I, yaitu tentang kecemasan remaja pada Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin. Peneliti akan menguraikan data yang sudah dikumpulkan mengenai isi tentang kecemasan remaja. Data diperoleh hasil dari observasi langsung pada kalimat atau naskah yang tertulis dalam novel, yang mengandung pembahasan tentang kecemasan remaja sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan.

Dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* terdapat pembahasan tentang kecemasan remaja yang sangat *related* dalam kehidupan remaja zaman sekarang. Berikut ini merupakan analisis isi tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* :

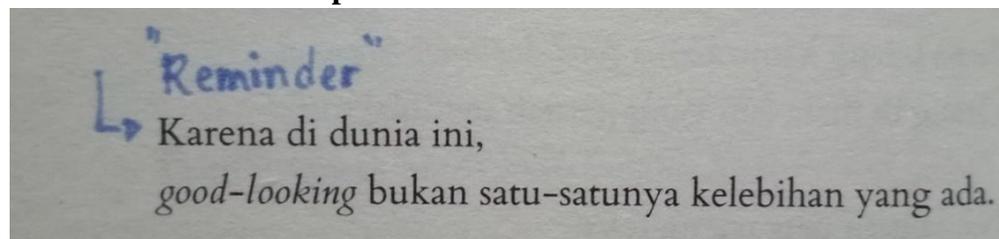
Gambar 4.1. Kutipan novel halaman 15



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat berupa tanggapan penulis atas kecemasan atau *insecure* pembaca terutama remaja yang menyinggung soal fisik. Dalam kutipan tersebut menafsirkan bahwa sang pembaca merasa minder atau tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 15 tersebut menggambarkan dan atau mewakili bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.2. Kutipan novel halaman 16

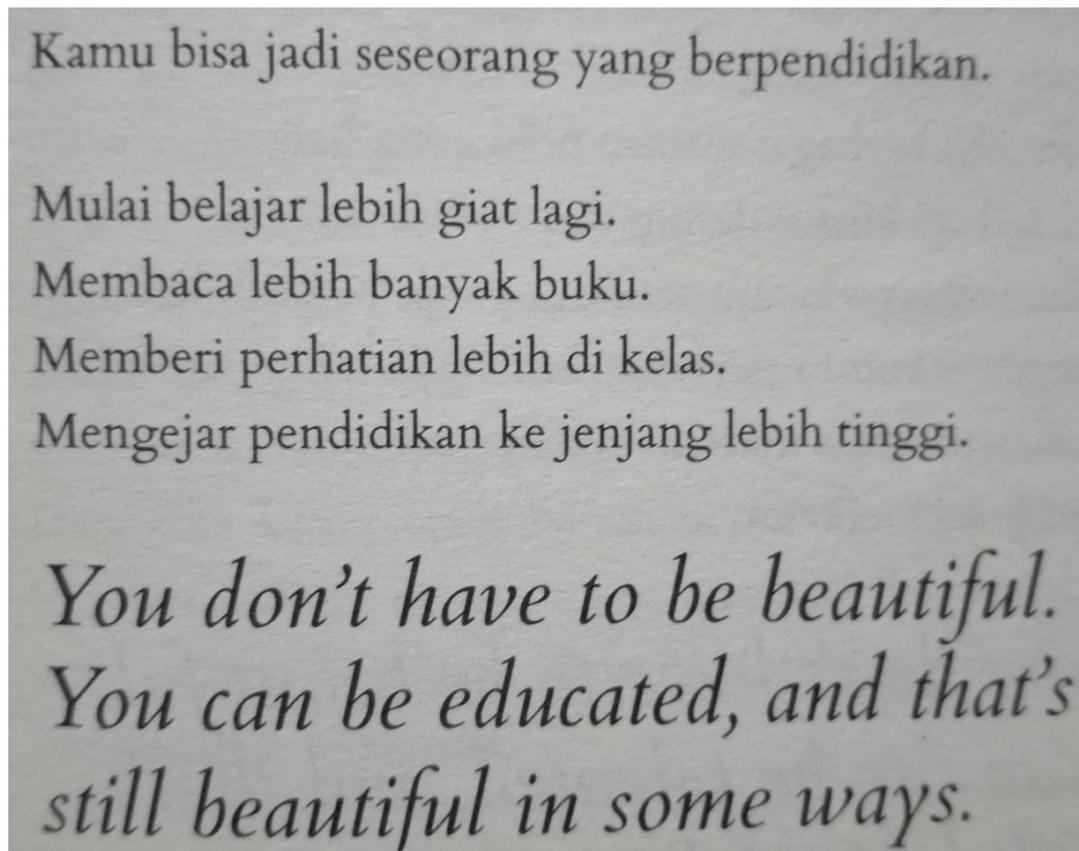


Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap fisik mereka. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan

dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 16 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

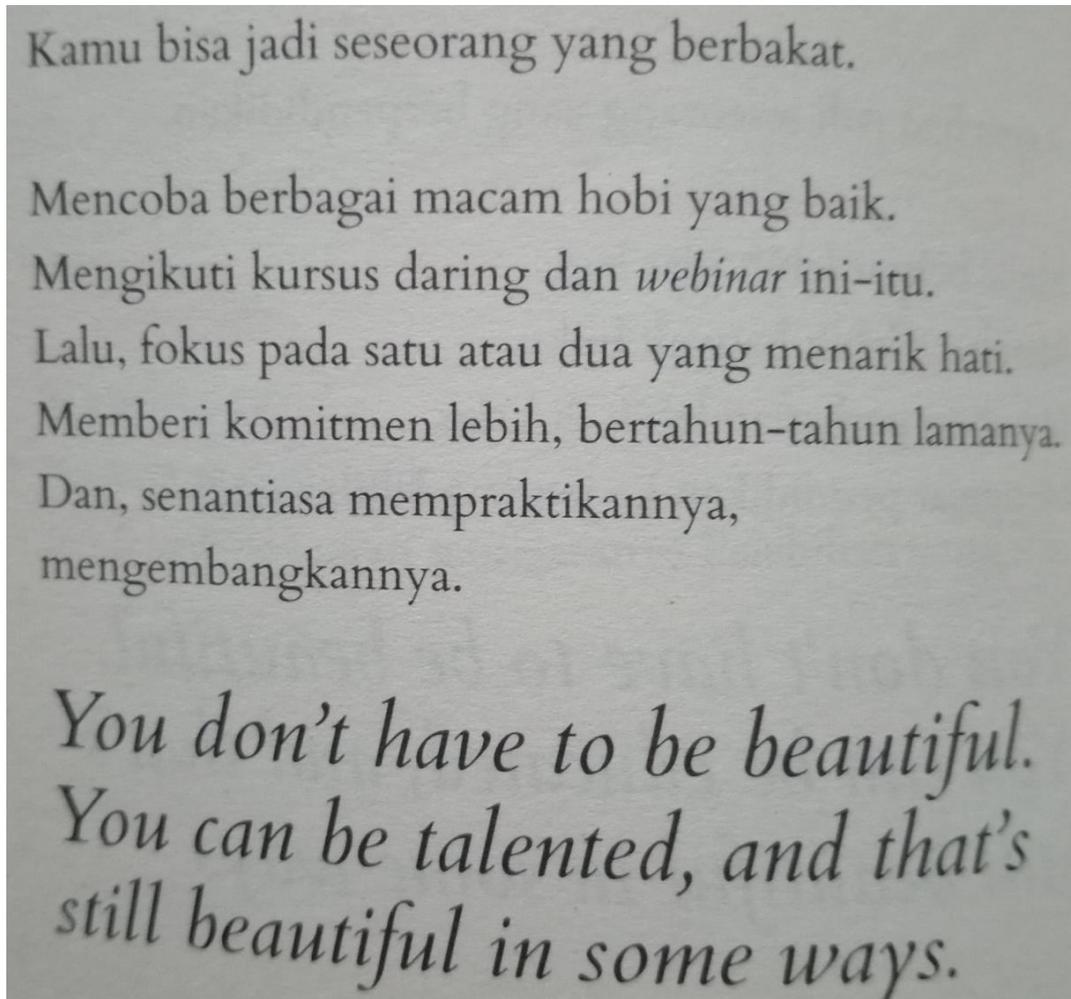
Gambar 4.3. Kutipan novel halaman 17



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat membangun juga memotivasi bagi para pembaca untuk bisa berdamai dengan kecemasan mereka tentang penampilan fisik. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 17 menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

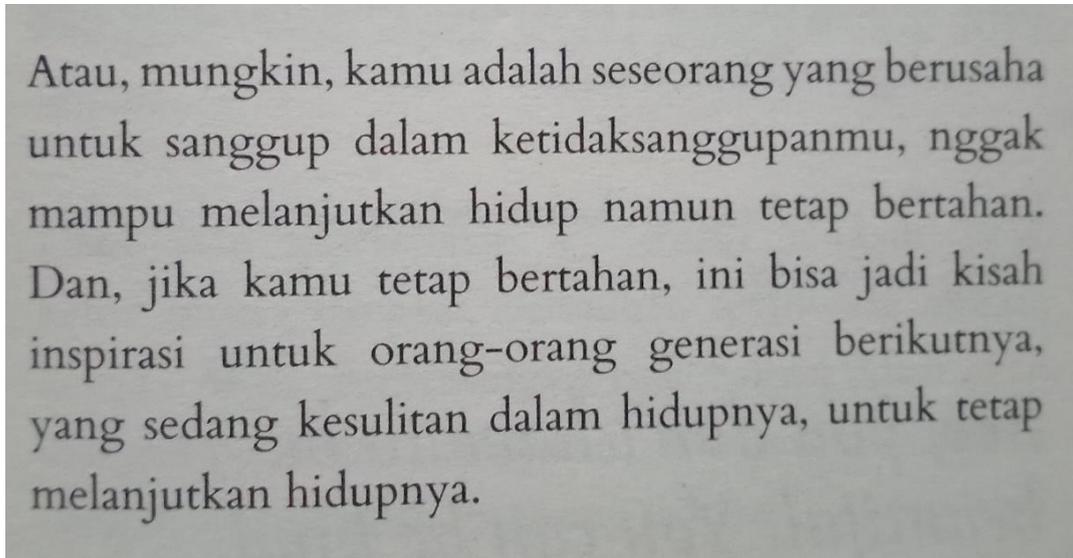
Gambar 4.4. Kutipan novel halaman 18



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan dalam gambar diatas, memuat kalimat membangun juga memotivasi bagi para pembaca untuk bisa berdamai dengan kecemasan mereka tentang penampilan fisik. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 18 menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.5. Kutipan novel halaman 19

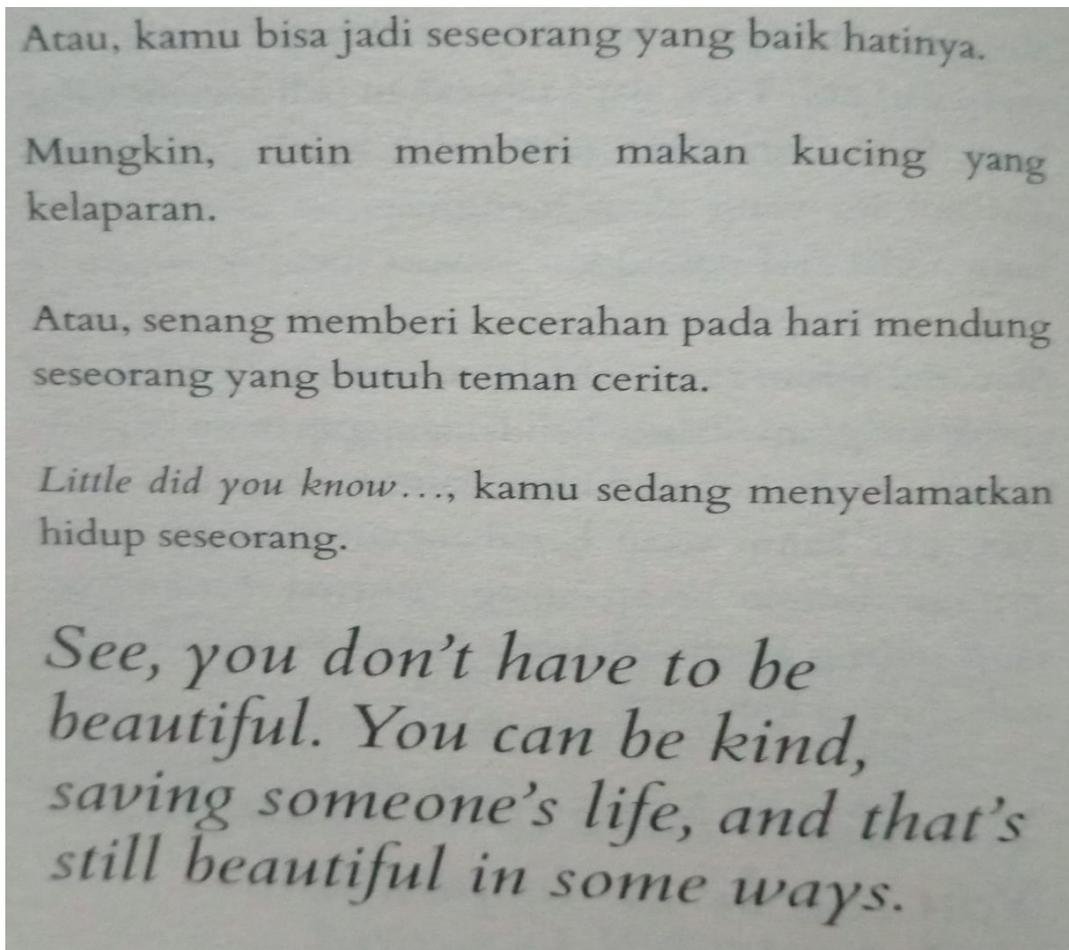


Atau, mungkin, kamu adalah seseorang yang berusaha untuk sanggup dalam ketidakanggupanmu, nggak mampu melanjutkan hidup namun tetap bertahan. Dan, jika kamu tetap bertahan, ini bisa jadi kisah inspirasi untuk orang-orang generasi berikutnya, yang sedang kesulitan dalam hidupnya, untuk tetap melanjutkan hidupnya.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap masa depan dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 19 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan masa depan.

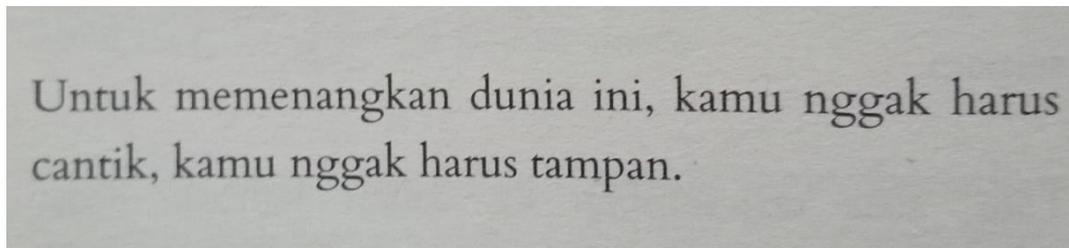
Gambar 4.6. Kutipan novel halaman 20



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat membangun juga memotivasi bagi para pembaca untuk bisa berdamai dengan kecemasan mereka tentang penampilan fisik. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 20 menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

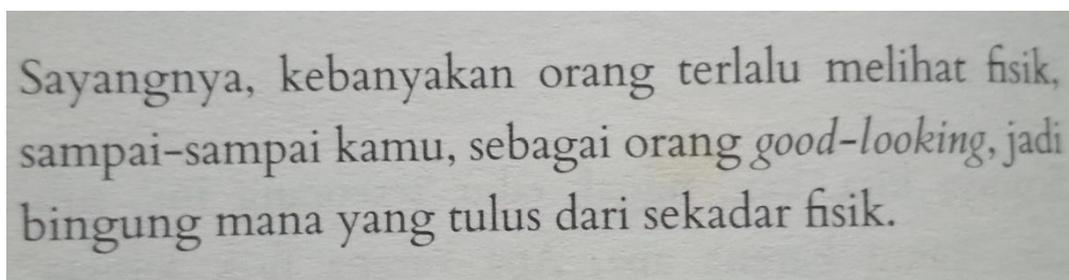
Gambar 4.7. Kutipan novel halaman 22



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap fisik mereka, untuk tidak mengkhawatirkan fisik mereka untuk bisa diterima dunia. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 22 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.8. Kutipan novel halaman 26



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat keturut perihatinannya penulis akan orang orang diluaran sana yang selalu menjadikan fisik hal utama dalam segala hal, yang mana ini menjadi awal dari hadirnya rasa cemas atau *insecure* bagi para pembacanya. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 26 tersebut

menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.9. Kutipan novel halaman 27

“Tapi, fisik bukan cuma soal percintaan, Kak. Kalau kerja, yang dipilih pasti yang good-looking.”

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap penampilan fisik mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 27 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.10. Kutipan novel halaman 28

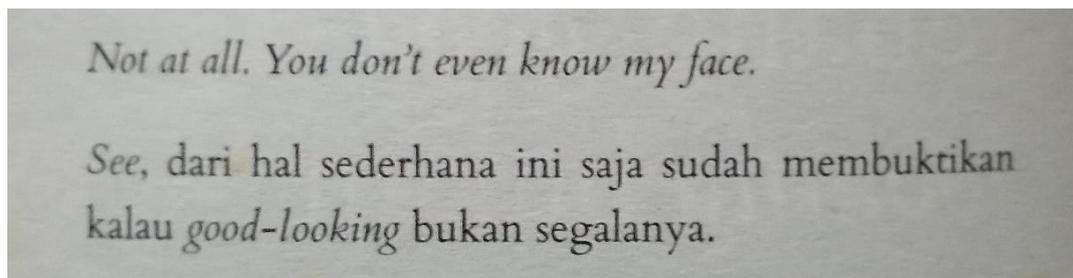
Banyak orang sukses, tapi nggak *good-looking*. Bahkan, ketika aku menuliskan bab ini, aku melihat daftar *Forbes 30 Under 30*. Daftar anak-anak muda di bawah tiga puluh tahun yang sukses dengan bisnisnya. Di sana, ada berbagai orang dengan bentuk tubuh, struktur wajah, sampai warna kulit, masuk di daftar itu.

Good-looking nggak jadi syarat di sana. **Bahkan, good-looking nggak pernah jadi syarat untuk sukses.**

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap penampilan fisik bahwa fisik tidak pernah menjadi syarat untuk sukses. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 28 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.11. Kutipan novel halaman 32



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan dirinya sebagai contoh bahwa untuk sukses tidak harus tentang fisik dan fisik bukan segalanya. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 32 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.12. Kutipan novel halaman 33

Tetapi, penampilan fisikkku nggak pernah menjadi hambatan bagi diriku untuk mengejar mimpi-mimpiku.

Aku bisa jadi penulis seperti ini... tanpa harus menunjukkan bagaimana rupaku.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan dirinya sebagai contoh bahwa untuk sukses tidak harus tentang fisik dan fisik bukan segalanya. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 33 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.13. Kutipan novel halaman 34

Good-looking bukan segalanya.

Kalau *good-looking* memang segalanya,

lantas mengapa harus ada

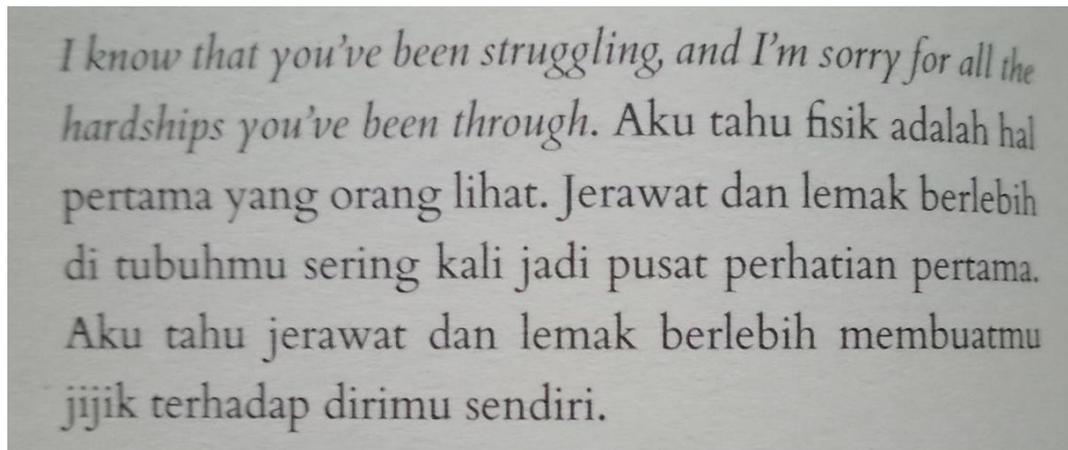
penuaan; rambut memutih serta wajah mengeriput?

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap fisik mereka, yang dikaitkan dengan realita yang ada dan

akan dirasakan semua orang. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 34 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

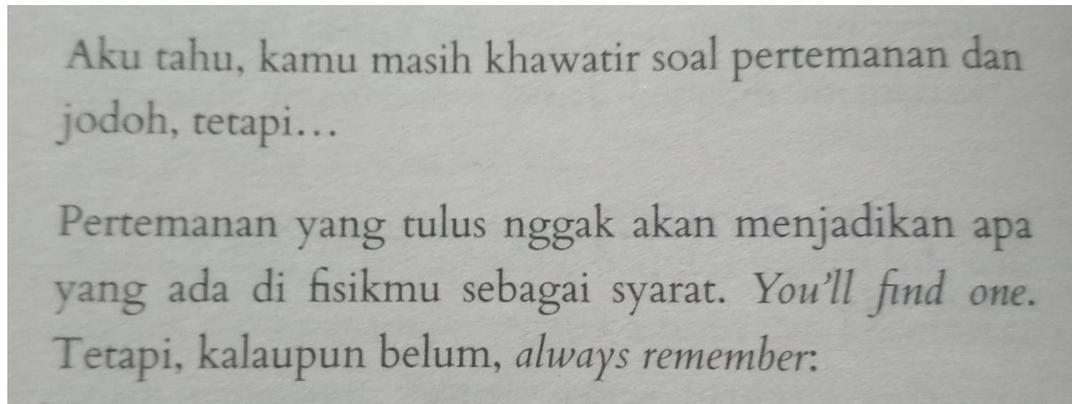
Gambar 4.14. Kutipan novel halaman 38



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjabarkan apa yang menjadi tolak ukur seseorang menjadi *insecure* terhadap fisiknya. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 38 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

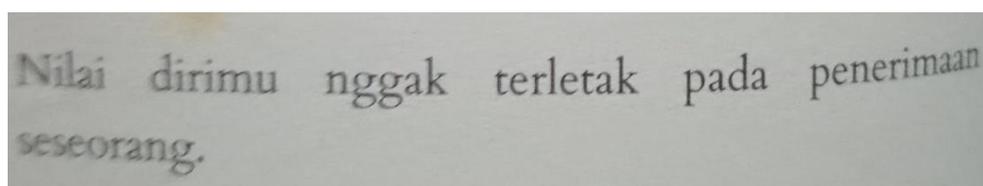
Gambar 4.15. Kutipan novel halaman 40



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap penampilan fisik bahwa fisik tidak pernah menjadi syarat dalam menjalin pertemanan. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 40 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.16. Kutipan novel halaman 46

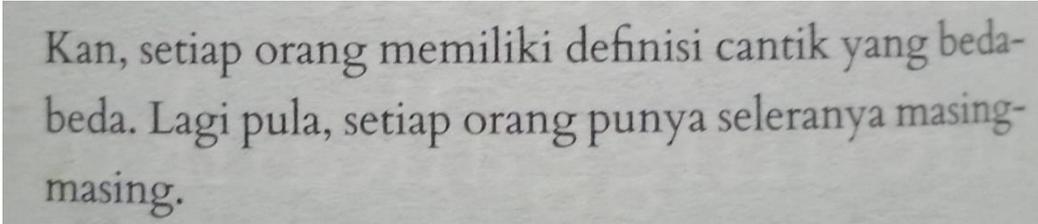


Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap pendapat seseorang dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya

Alvi Syahrin pada halaman 46 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang.

Gambar 4.17. Kutipan novel halaman 48

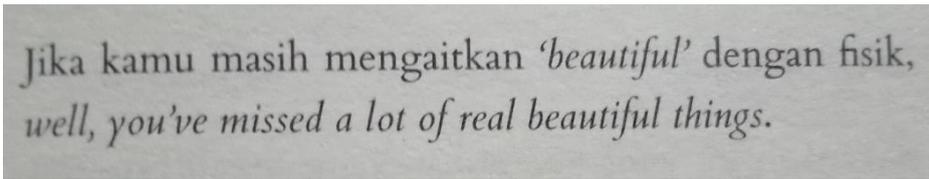


Kan, setiap orang memiliki definisi cantik yang berbeda-beda. Lagi pula, setiap orang punya selera yang masing-masing.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap penampilan fisik dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 48 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.18. Kutipan novel halaman 53



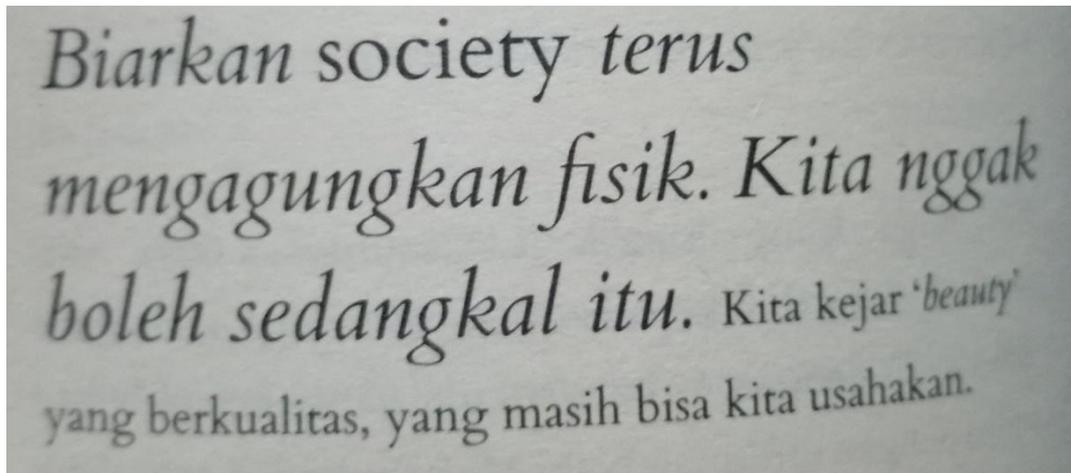
Jika kamu masih mengaitkan 'beautiful' dengan fisik, well, you've missed a lot of real beautiful things.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk lebih mengenal makna dari kata 'beautiful' dengan fisik agar para pembaca mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap penampilan. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi

Syahrin pada halaman 53 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

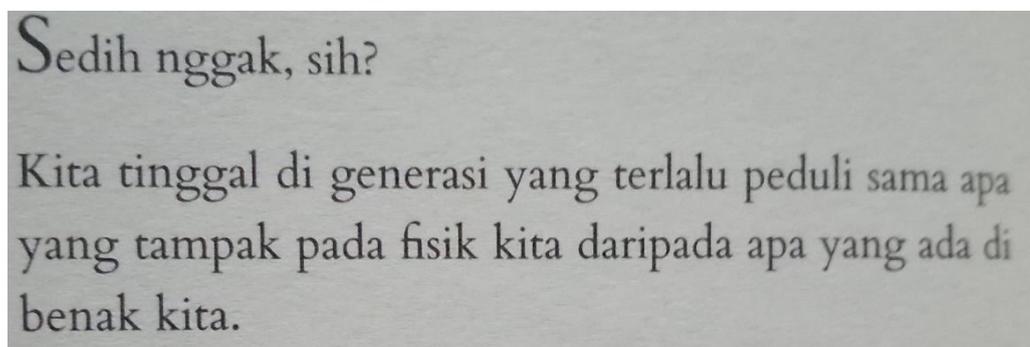
Gambar 4.19. Kutipana novel halaman 56



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap penampilan fisik dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 56 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

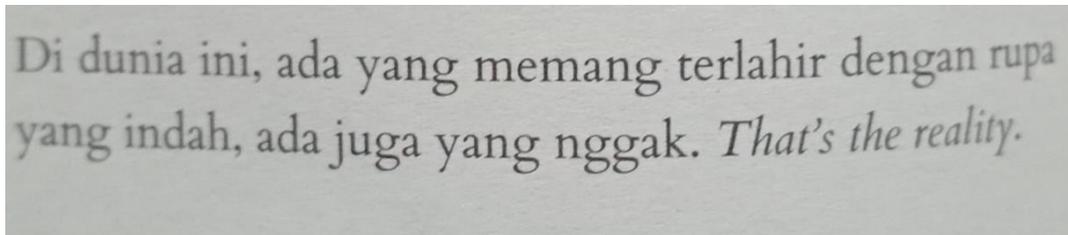
Gambar 4.20. Kutipan novel halaman 58



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menyayangkan kepribadian seseorang yang suka menilai sesuatu dari apa yang tampak seperti fisik. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 58 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

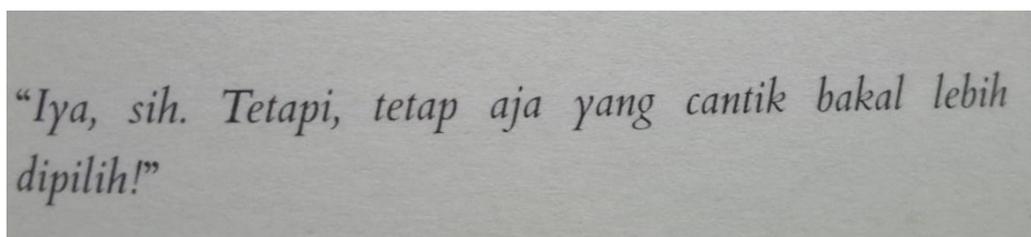
Gambar 4.21. Kutipan novel halaman 62



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap fisik mereka, untuk bisa menerima fisik mereka terlahir dengan rupa yang seperti apa. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 62 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

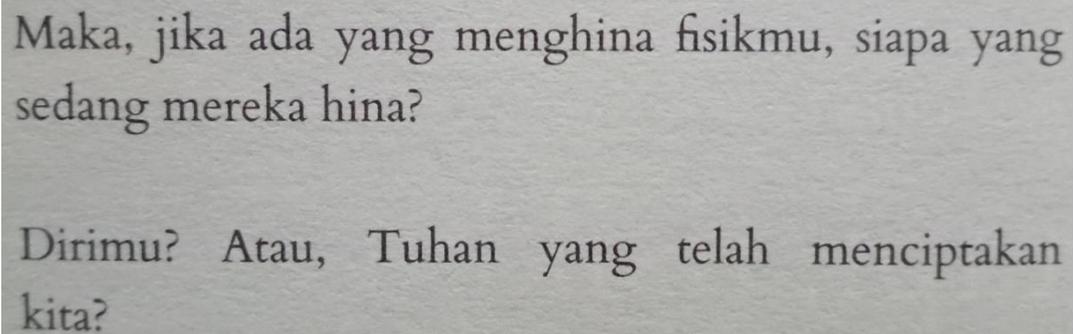
Gambar 4.22. Kutipan novel halaman 63



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap penampilan fisik mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 63 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.23. Kutipan novel halaman 66



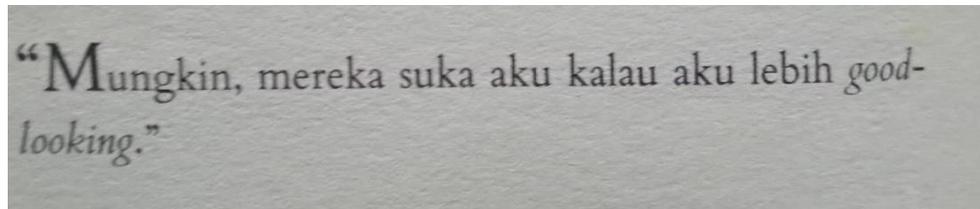
Maka, jika ada yang menghina fisikmu, siapa yang sedang mereka hina?

Dirimu? Atau, Tuhan yang telah menciptakan kita?

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap fisik mereka, yang dikaitkan dengan agama bahwasannya jika fisikmu dihina, siapa yang sedang mereka hina. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 66 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

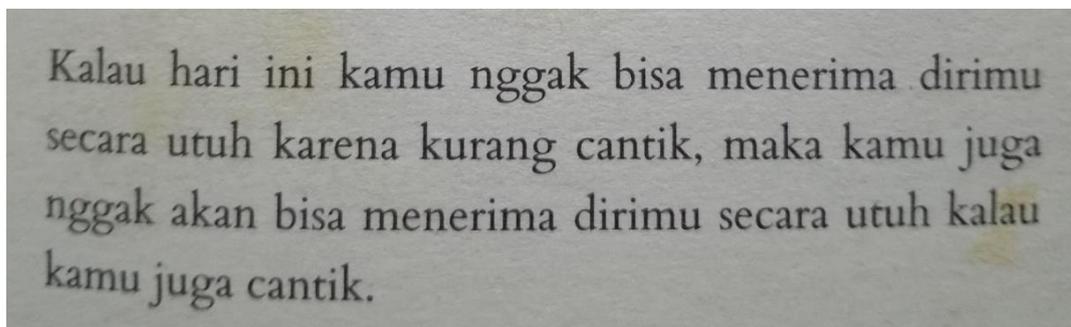
Gambar 4.24. Kutipan novel halaman 70



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap penampilan fisik mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 70 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.25. Kutipan novel halaman 71

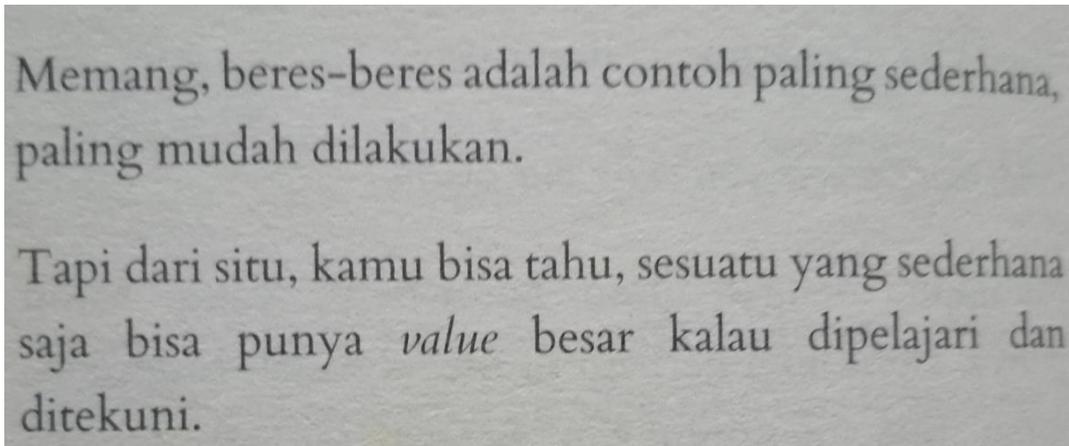


Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap penampilan fisik dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya

Alvi Syahrin pada halaman 71 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.26. kutipan novel halaman 86



Memang, beres-beres adalah contoh paling sederhana, paling mudah dilakukan.

Tapi dari situ, kamu bisa tahu, sesuatu yang sederhana saja bisa punya *value* besar kalau dipelajari dan ditekuni.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap masa depan, yang dikaitkan dengan contoh kegiatan sederhana yang bisa juga menjadi *value* besar jika ditekuni. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 86 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.27. Kutipan novel halaman 90

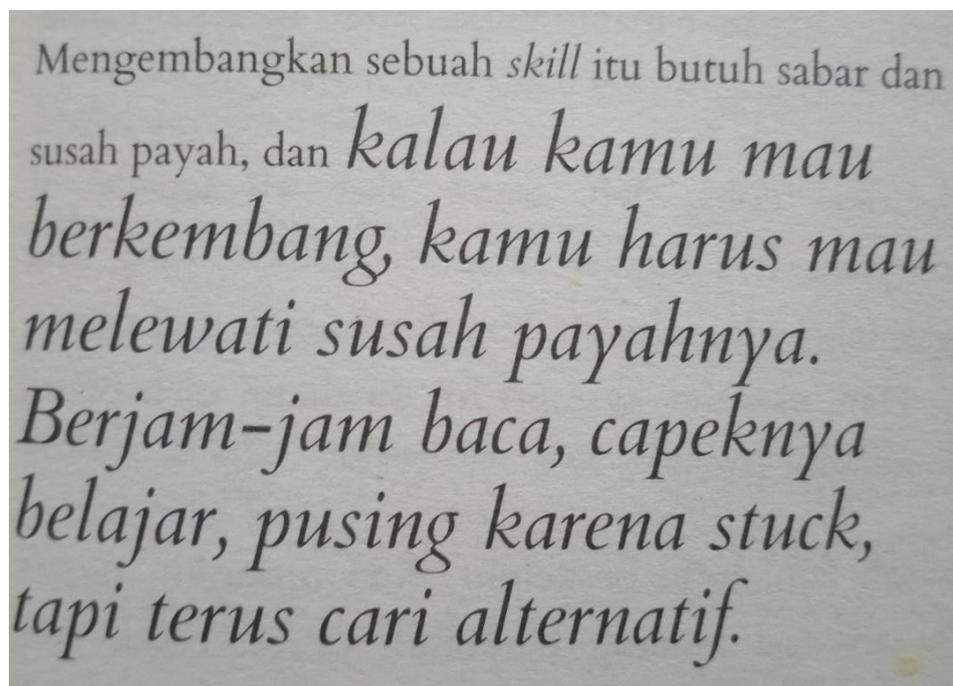
Jadi, kalau kamu tanya sama aku, “Skill apa, ya, yang cocok sama aku?”

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap masa

depan mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 90 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.28. Kutipan novel halaman 97



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap masa depan, yang dikaitkan dengan susah payahnya dalam mengejar sesuatu. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 97 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.29. Kutipan novel halaman 99

Dan, kalau kamu bertanya, “Gimana kalau udah coba semuanya, tapi nggak ada yang cocok?”

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap masa depan mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 99 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

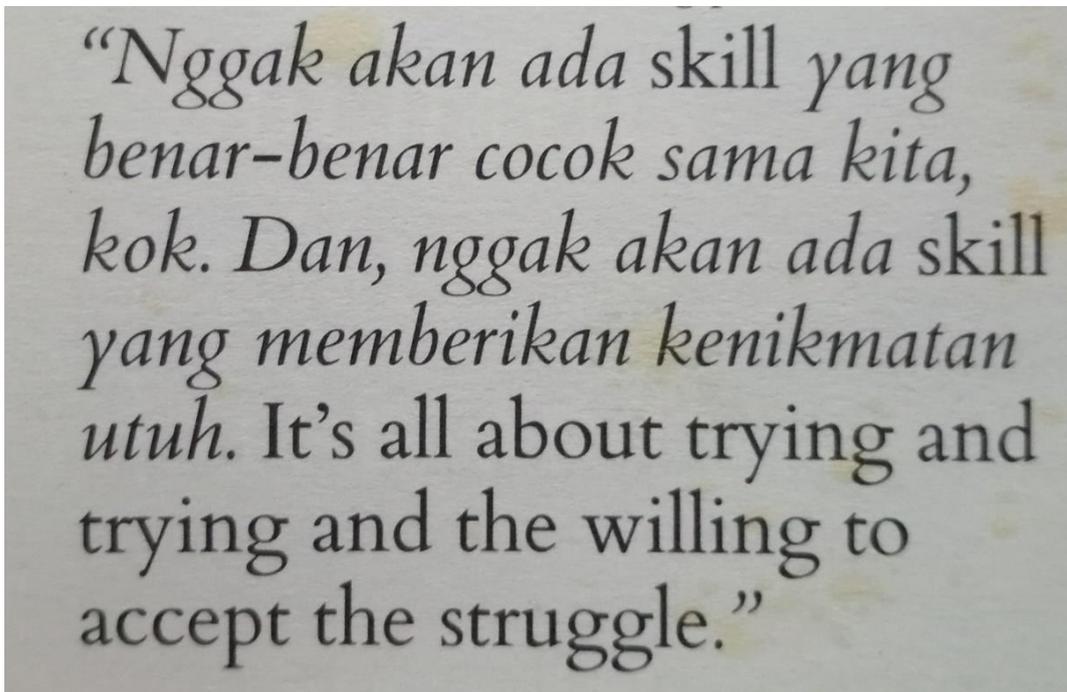
Gambar 4.30. Kutipan novel halaman 100

Mungkin, kamu bertanya lagi, “Gimana kalau udah coba-coba, tapi nggak bisa-bisa?”

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap masa depan mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 100 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

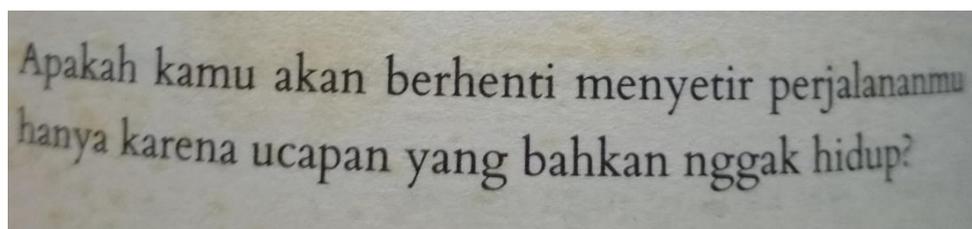
Gambar 4.31. Kutipan novel halaman 101



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap masa depan, yang dikaitkan dengan upaya terus mencoba dalam menggapai sesuatu. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 101 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

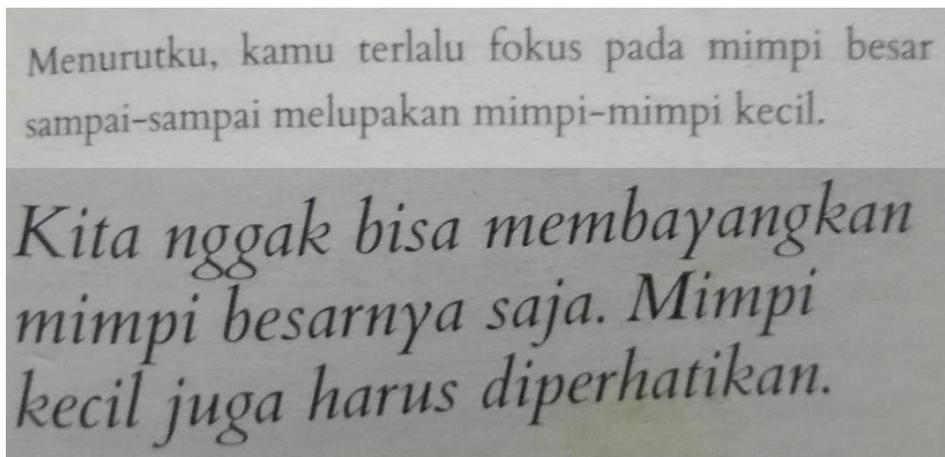
Gambar 4.32. Kutipan novel halaman 102



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap pendapat seseorang dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 102 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang.

Gambar 4.33. Kutipan novel halaman 105



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap masa depan, yang dikaitkan dengan mimpi para pembaca yang sekecil apapun harus tetap diusahakan terwujud. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 105 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.34. Kutipan novel halaman 109

Ini akan sangat melelahkan. Rutinitas yang sama setiap harinya. Tanpa tahu kapan akan berhasil.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis memukakan pendapatnya tentang sebuah usaha yang di upayakan akan menjadi rutinitas yang melelahkan bagi para pembaca dalam mencari masa depan sesuai dengan yang diimpikan. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 109 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.35. Kutipan novel halaman 116

Kadang, kita harus memaksa diri untuk mulai.
Kedengarannya kejam, *but it works*. Awalnya terpaksa, *but it eventually works*.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap masa depan, yang dikaitkan dengan memaksakan diri untuk mau memuali. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 116 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.36. Kutipan novel halaman 118

Iya, capek. Iya, berat. Sering kali bertanya, “Sampai kapan?”

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap masa depan mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 118 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

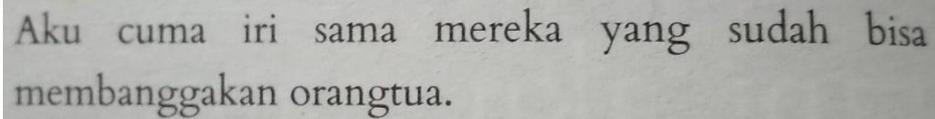
Gambar 4.37. Kutipan novel halaman 127

So, you will always have a reason to continue living in this world.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap masa depan mereka. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 127 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.38. Kutipan novel halaman 130

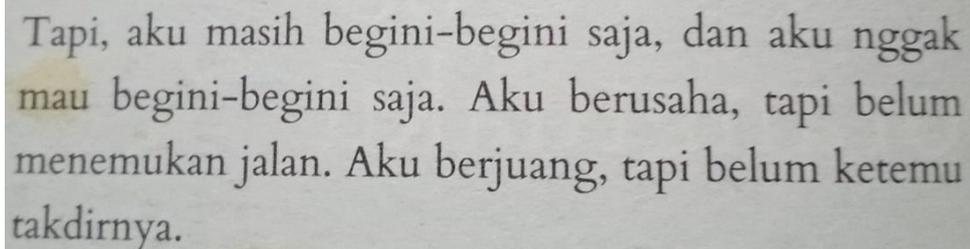


Aku cuma iri sama mereka yang sudah bisa membanggakan orangtua.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kecemasan para pembaca disaat memasuki fase kedewasaan hidup. Timbul kecemasan mereka saat melihat teman mereka yang sudah sukses terlebih dahulu. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 130 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.39. Kutipan novel halaman130



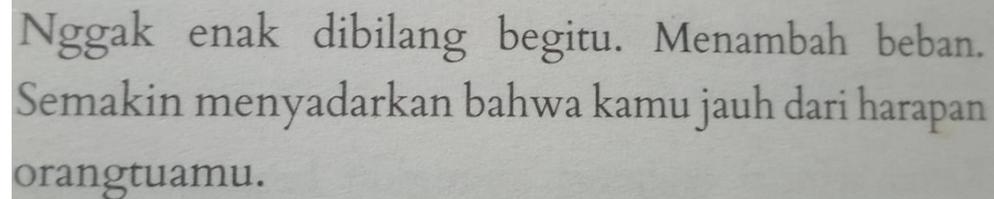
Tapi, aku masih begini-begini saja, dan aku nggak mau begini-begini saja. Aku berusaha, tapi belum menemukan jalan. Aku berjuang, tapi belum ketemu takdirnya.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kecemasan para pembaca disaat memasuki fase kedewasaan hidup. Timbul kecemasan mereka saat melihat teman mereka yang sudah sukses terlebih dahulu. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 130 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau

insecure terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.40. Kutipan novel halaman 133

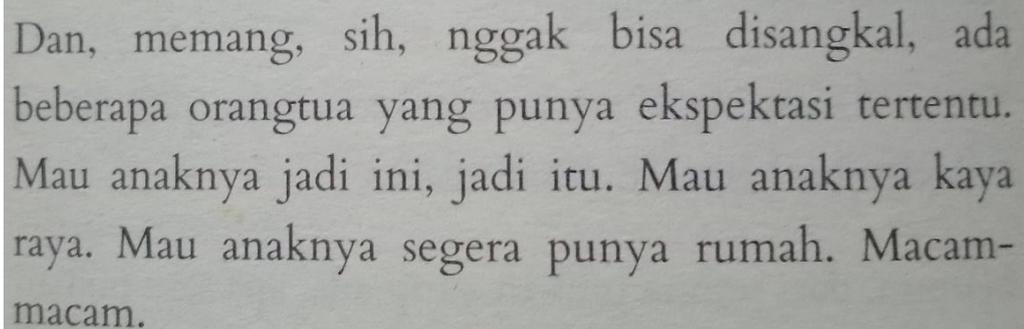


Nggak enak dibilang begitu. Menambah beban. Semakin menyadarkan bahwa kamu jauh dari harapan orangtuamu.

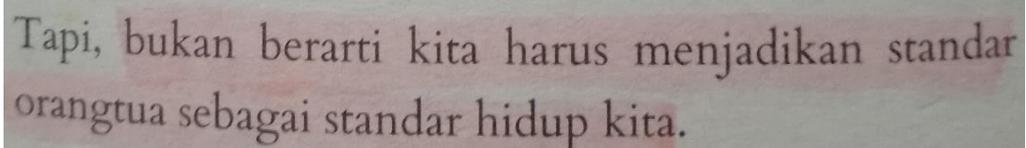
Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kecemasan para pembaca disaat dihadapi bermacam pertanyaan tentang karir hidupnya. Timbul kecemasan juga rasa putus asa akan masa depan. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 133 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.41. Kutipan novel halaman 136



Dan, memang, sih, nggak bisa disangkal, ada beberapa orangtua yang punya ekspektasi tertentu. Mau anaknya jadi ini, jadi itu. Mau anaknya kaya raya. Mau anaknya segera punya rumah. Macam-macam.

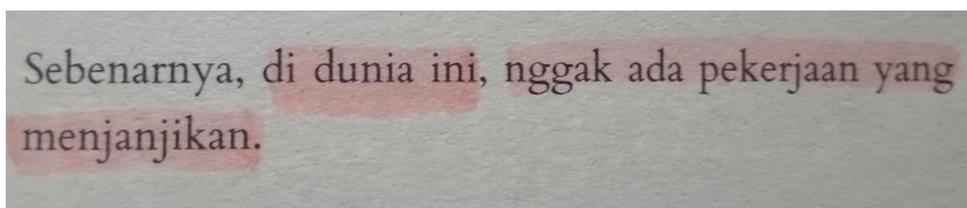


Tapi, bukan berarti kita harus menjadikan standar orangtua sebagai standar hidup kita.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap sebuah pencapaian yang dikaitkan dengan ekspektasi orang tua mereka dengan ekspektasi pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 136 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

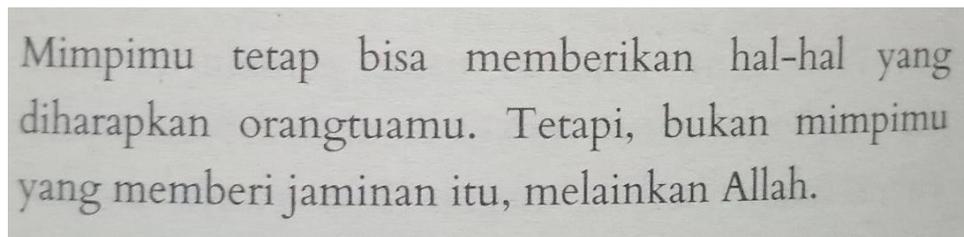
Gambar 4.42. Kutipan novel halaman 139



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat berupa pesan dari penulis untuk para pembaca agar tidak perlu merasa cemas dan khawatir terkait masa depan. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 139 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

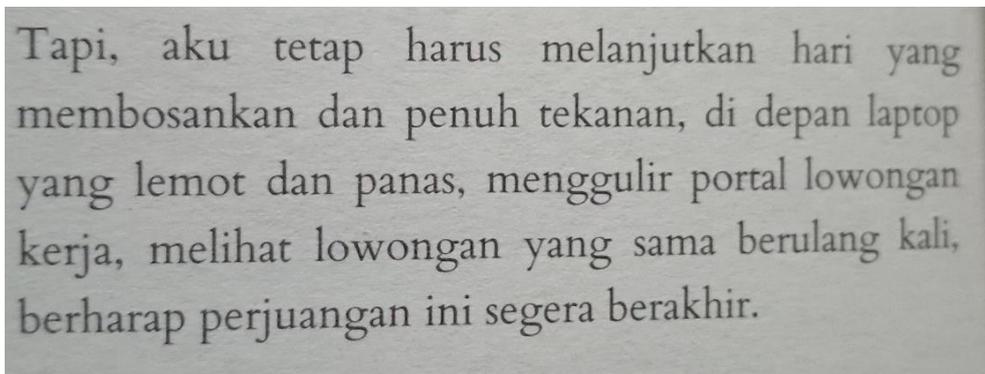
Gambar 4.43. Kutipan novel halaman 140



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap masa depan dengan memberikan statement yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 140 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Gambar 4.44. Kutipan novel halaman 142



Tapi, aku tetap harus melanjutkan hari yang membosankan dan penuh tekanan, di depan laptop yang lemot dan panas, menggulir portal lowongan kerja, melihat lowongan yang sama berulang kali, berharap perjuangan ini segera berakhir.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap masa depan mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 142 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.45. Kutipan novel halaman 142

Bahkan, aku enggan keluar dari kamar karena benci dengan pertanyaan,
 “Kok, belum dapat kerjaan juga?”

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap pendapat orang tentang diri mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 142 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang.

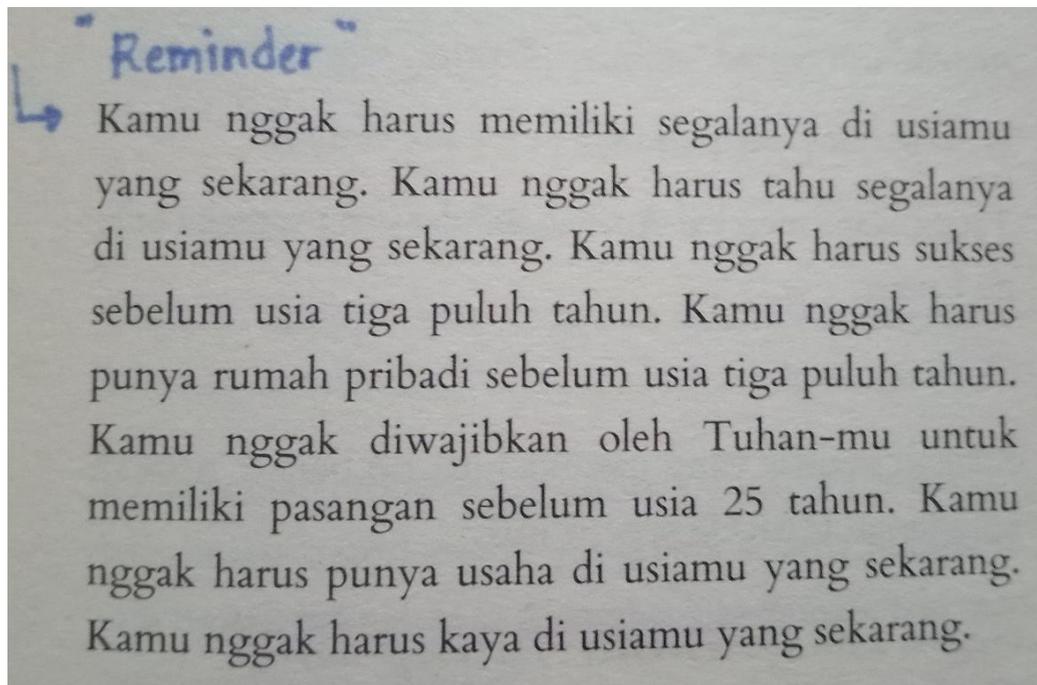
Gambar 4.46. Kutipan novel halaman 149

Kamu akan menyesali hari ketika kamu menyerah,
 tapi kamu nggak akan menyesali hari ketika kamu
 terus berjuang.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat berupa pesan dari penulis untuk para pembaca agar tidak perlu merasa cemas dan khawatir terkait masa depan. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 149 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

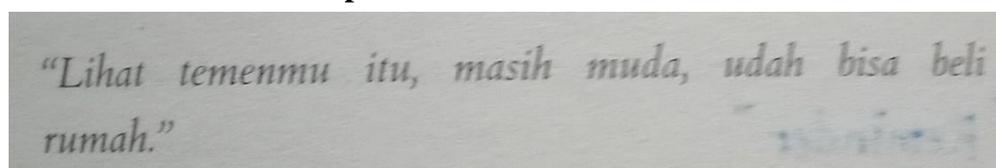
Gambar 4.47. Kutipan novel halaman 159



Sumber : Novel *Insecurity My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 159 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.48. Kutipan novel halaman 160



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap pendapat orang tentang diri mereka yang membuat mereka terpuruk akan

rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 160 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang.

Gambar 4.49. Kutipan novel halaman 169

Omongan orang, tuh, ada saja. Nggak bakal kelar kalau diikuti. Kita saja susah puas dengan diri sendiri, gimana mau memuaskan orang lain?

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap apa yang melekat pada dirinya dengan memberikan statement yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 169 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap apa yang melekat pada dirinya.

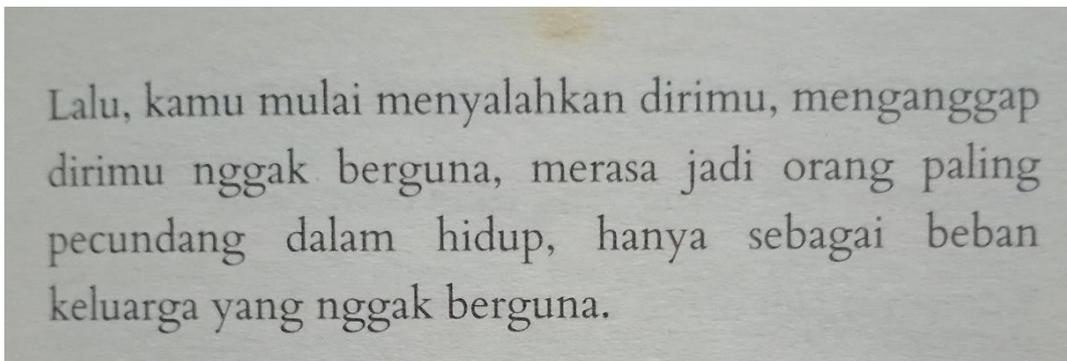
Gambar 4.50. Kutipan novel halaman 174

Seakan-akan, teman-temanmu melaju begitu cepat, sedangkan kamu berlari kepayahan, sampai terengah-engah, bahkan berulang kali terjatuh. Kamu tetap berjuang, tapi nggak pernah mampu melampaui mereka.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap pencapaian seseorang yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 174 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

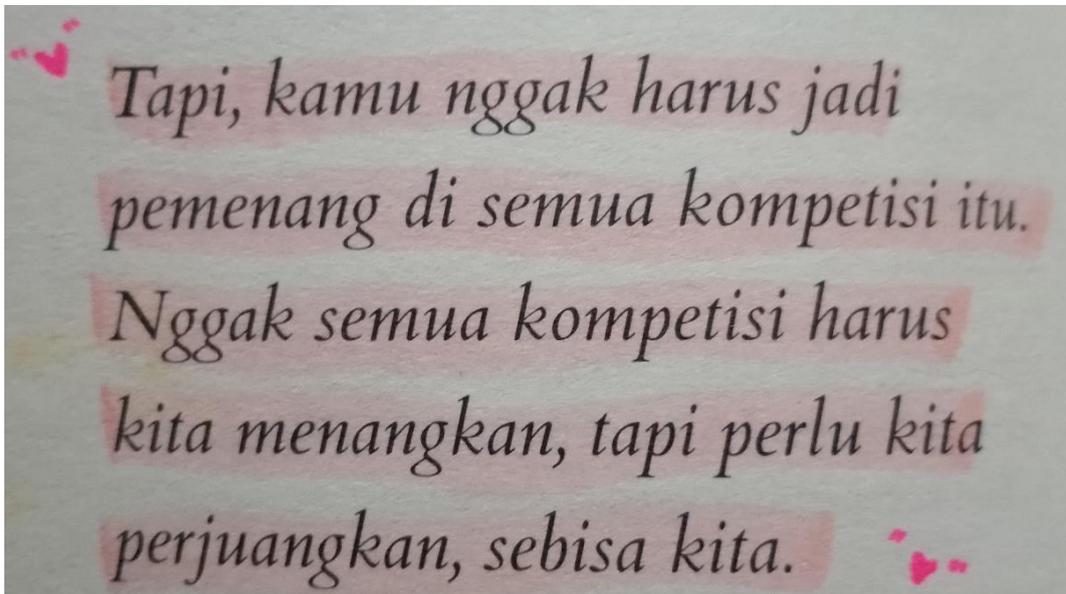
Gambar 4.51. Kutipan novel halaman 175



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap pencapaian seseorang yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 175 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

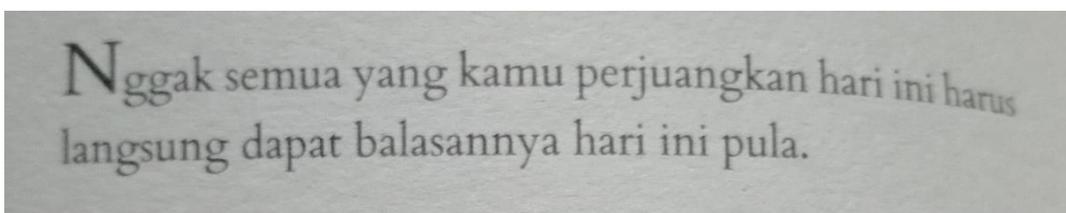
Gambar 4.52. Kutipan novel halaman 176



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap pencapaian seseorang dengan memberikan statement yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 176 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.53. Kutipan novel halaman 180

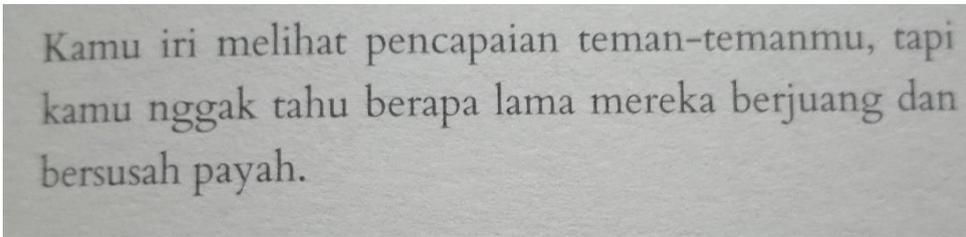


Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka

terhadap pencapaian seseorang dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 180 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.54. Kutipan novel halaman 181

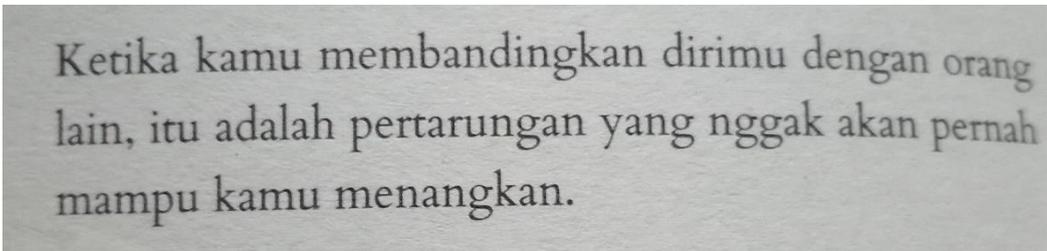


Kamu iri melihat pencapaian teman-temanmu, tapi kamu nggak tahu berapa lama mereka berjuang dan bersusah payah.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang, yang dikaitkan dengan susah payahnya dalam mengejar sesuatu. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 181 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.55. Kutipan novel halaman 184

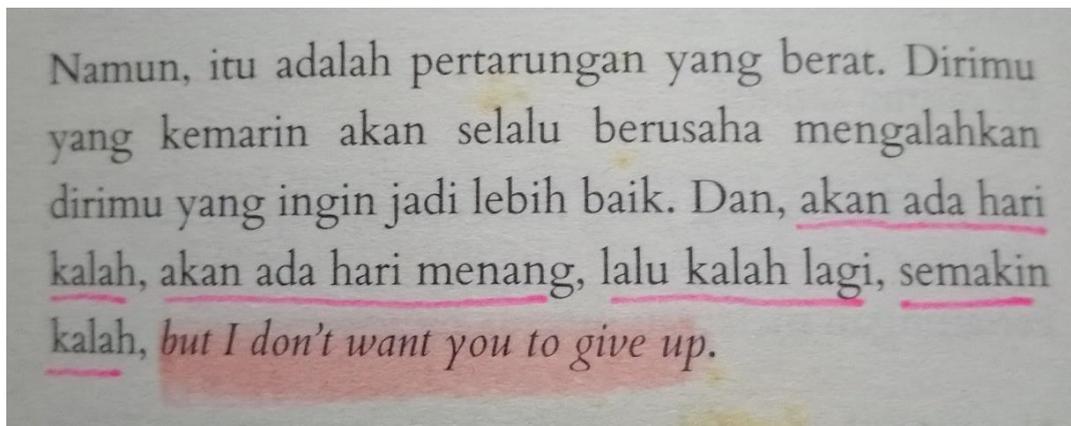


Ketika kamu membandingkan dirimu dengan orang lain, itu adalah pertarungan yang nggak akan pernah mampu kamu menangkan.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap pencapaian seseorang dengan memberikan *statement* yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 184 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

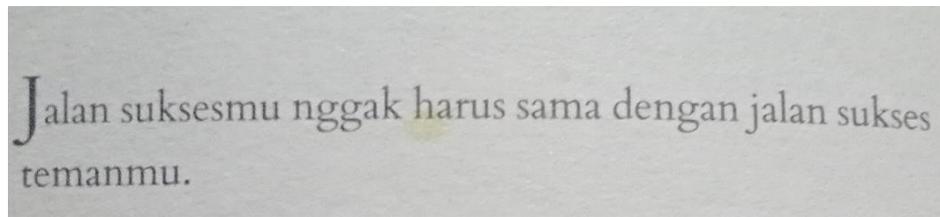
Gambar 4.56. Kutipan novel halaman 186



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang, yang dikaitkan dengan usaha dalam mengejar sesuatu. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 186 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

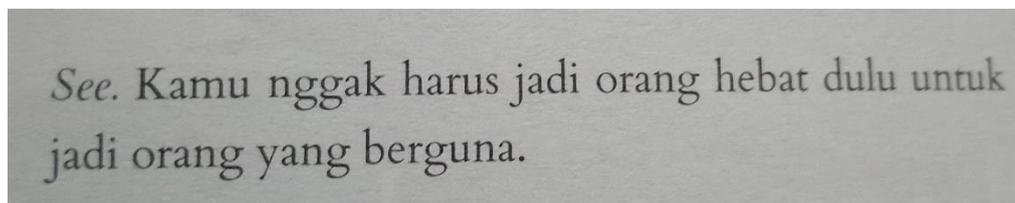
Gambar 4.57. Kutipan novel halaman 188



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap pencapaian seseorang dengan memberikan statement yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 188 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

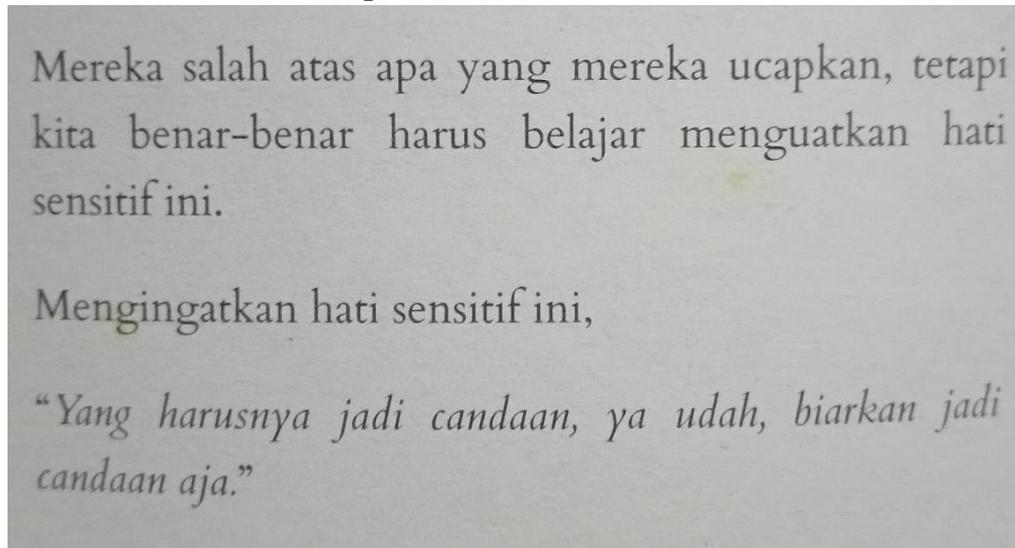
Gambar 4.58. Kutipan novel halaman 198



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap masa depan, yang dikaitkan dengan usaha menjadi orang yang berguna. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 198 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

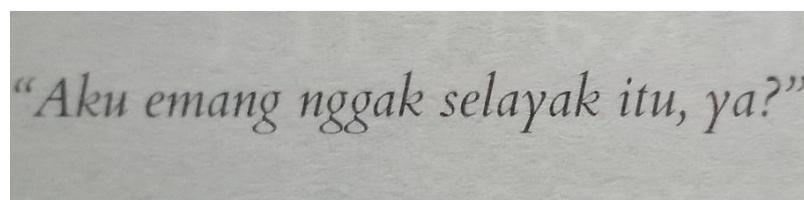
Gambar 4.59. Kutipan novel halaman 202



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis mengajak para pembaca untuk mau berdamai dengan kecemasan atau *insecure* mereka terhadap pendapat seseorang dengan memberikan statement yang membangun kepada para pembaca. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 202 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang.

Gambar 4.60. Kutipan novel halaman 206

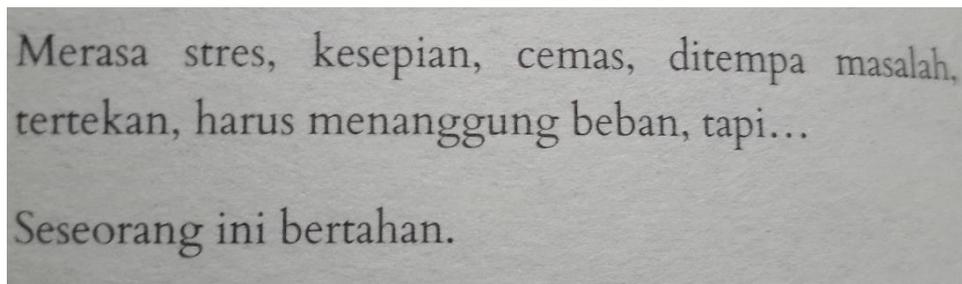


Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap apa yang melekat pada dirinya yang membuat mereka terpuruk akan rasa

insecure tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 206 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap apa yang melekat pada dirinya.

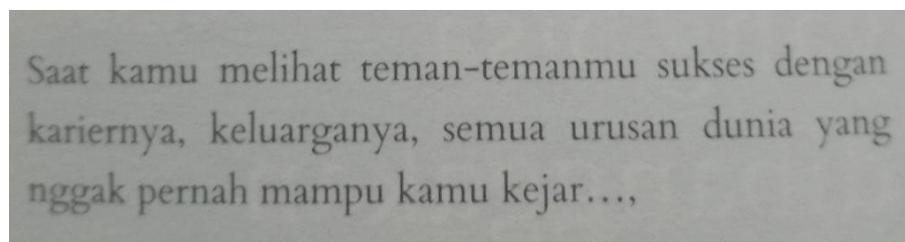
Gambar 4.61. Kutipan novel halaman 208



Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat berupa pesan dari penulis untuk para pembaca agar tidak perlu merasa cemas dan khawatir terkait pendapat seseorang. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 208 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang.

Gambar 4.62. Kutipannovel halaman 226

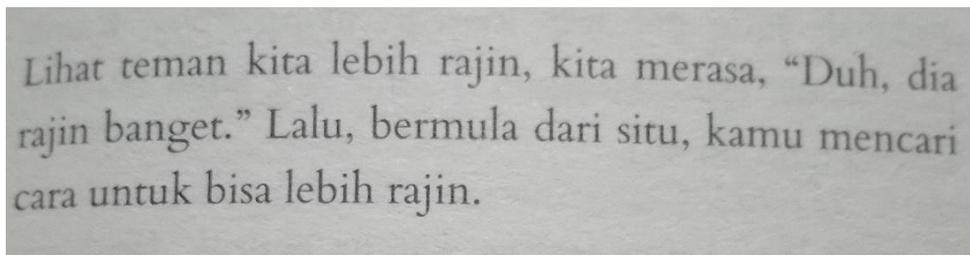


Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, memuat kalimat motivasi dari penulis untuk para pembaca yang merasa cemas atau *insecure* terhadap keluarga seseorang yang harmonis. Sehingga dapat di

definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 226 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap keluarga seseorang yang harmonis.

Gambar 4.63. Kutipan novel halaman 243

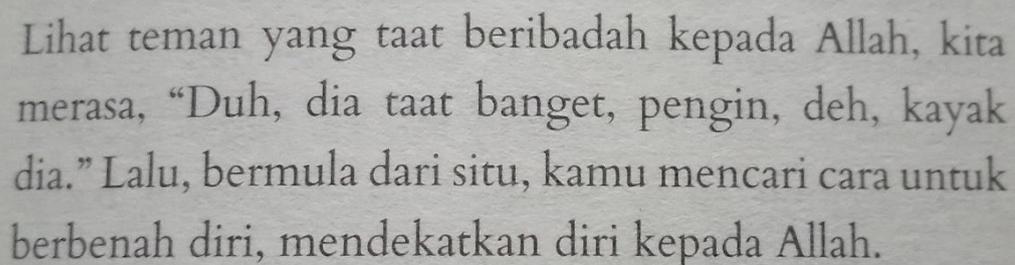


Lihat teman kita lebih rajin, kita merasa, "Duh, dia rajin banget." Lalu, bermula dari situ, kamu mencari cara untuk bisa lebih rajin.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap pencapaian seseorang yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 243 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.64. Kutipan novel halaman 243

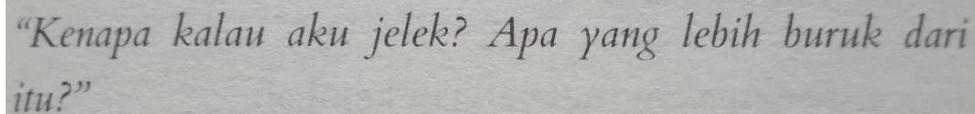


Lihat teman yang taat beribadah kepada Allah, kita merasa, "Duh, dia taat banget, pengen, deh, kayak dia." Lalu, bermula dari situ, kamu mencari cara untuk berbenah diri, mendekatkan diri kepada Allah.

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari kecemasan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap pencapaian seseorang yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 243 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang.

Gambar 4.65. Kutipan novel halaman 255

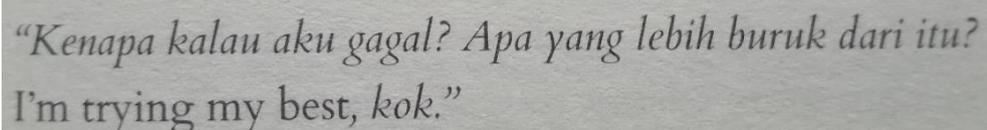


“Kenapa kalau aku jelek? Apa yang lebih buruk dari itu?”

Sumber : Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap penampilan fisik mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 255 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

Gambar 4.66. Kutipan novel halaman 255



“Kenapa kalau aku gagal? Apa yang lebih buruk dari itu? I'm trying my best, kok.”

Sumber : Novel *Insecurity is My Middle Name*

Pada kutipan gambar diatas, penulis menjadikan *highlight* dari pertanyaan para pembaca yang merasa *insecure* terhadap masa depan mereka yang membuat mereka terpuruk akan rasa *insecure* tersebut. Sehingga dapat di definisikan bahwa kutipan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin pada halaman 255 tersebut menggambarkan dan atau mewakili kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan.

Setelah itu akan di masukkan data tersebut ke dalam lembar *coding Sheet* untuk dilakukan penilaian. Kalimat kalimat tersebut akan dianalisis untuk mengetahui mewakili bentuk kecemasan yang seperti apa, lalu peneliti akan menghitung bentuk kecemasan yang dominan muncul dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*.

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukan penilaian data menggunakan media *coding sheet* yang kemudian data akan dicari pembahasan tentang kecemasan remaja yang paling dominan berdasarkan karakteristik yang di kemukakan oleh sutanto yang sudah disesuaikan dengan bentuk kecemasan remaja yang terdapat dalam novel *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin. Berikut hasil penilaian *coding sheet* keseluruhan terkait pembahasan tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity is My Middle Name* :

Tabel 4.2.

Hasil penilaian *coding sheet* keseluruhan terkait pembahasan kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*

Item	Bentuk Kecemasan	Total
66	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap penampilan fisik	24
66	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap masa depan	18
66	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap pencapaian seseorang	15
66	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap pendapat seseorang	6
66	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap apa yang melekat pada dirinya	2
66	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap keluarga seseorang yang harmonis	1
Jumlah		66

Sumber : Data olahan pribadi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembahasan terkait kecemasan remaja secara keseluruhan cukup tinggi pada tiga kategori bentuk kecemasan. Berikut masing-masing bentuk kecemasan akan di uraikan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi kecemasan yang dominan

N = Jumlah kalimat yang memuat bahasan tentang kecemasan

4.2.1. Kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik

$$P = \frac{24}{66} \times 100\% = 0,3636 \times 100\% = 36,37\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan keseluruhan kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* yang diteliti, untuk kategorisasi bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik didapatkan presentase kecenderungan muncul yaitu sebesar 36,37%. Data ini merupakan hasil yang didapatkan dari penilaian melalui lembar *coding sheet* yang memuat data pembahasan kecemasan tentang remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*.

4.2.2. Kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan

$$P = \frac{18}{66} \times 100\% = 0,2727 \times 100\% = 27,28\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan keseluruhan kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* yang diteliti, untuk kategorisasi bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan didapatkan presentase kecenderungan muncul yaitu sebesar 27,28%. Data ini merupakan hasil yang didapatkan dari penilaian melalui lembar *coding sheet* yang memuat data pembahasan kecemasan tentang remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*.

4.2.3. Kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang

$$P = \frac{15}{66} \times 100\% = 0,2272 \times 100\% = 22,73\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan keseluruhan kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* yang diteliti, untuk kategorisasi bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang didapatkan presentase kecenderungan muncul yaitu sebesar 22,73%. Data ini merupakan hasil yang didapatkan dari penilaian melalui lembar *coding sheet* yang memuat data pembahasan kecemasan tentang remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*.

4.2.4. Kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang

$$P = \frac{6}{66} \times 100\% = 0,0909 \times 100\% = 09,10\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan keseluruhan kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* yang diteliti, untuk kategorisasi bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang didapatkan presentase kecenderungan muncul yaitu sebesar 09,10%. Data ini merupakan hasil yang didapatkan dari penilaian melalui lembar *coding sheet* yang memuat data pembahasan kecemasan tentang remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*.

4.2.5. Kecemasan atau *insecure* terhadap apa yang melekat padanya

$$P = \frac{2}{66} \times 100\% = 0,0303 \times 100\% = 03,04\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan keseluruhan kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* yang diteliti, untuk kategorisasi bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap apa yang melekat padanya didapatkan presentase kecenderungan muncul yaitu sebesar 03,04%. Data ini merupakan hasil yang didapatkan dari penilaian melalui lembar *coding sheet* yang memuat data pembahasan kecemasan tentang remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*.

4.2.6. Kecemasan atau *insecure* terhadap keluarga seseorang yang harmonis

$$P = \frac{1}{66} \times 100\% = 0,0151 \times 100\% = 01,52\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan keseluruhan kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* yang diteliti, untuk kategorisasi bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap keluarga seseorang yang harmonis didapatkan presentase kecenderungan muncul yaitu sebesar 01,52%. Data ini merupakan hasil yang didapatkan dari penilaian melalui lembar *coding sheet* yang memuat data pembahasan kecemasan tentang remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name*.

Tabel 4.3.

Presentase kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja dalam Novel

Insecurity Is My Middle Name

No.	Kategorisasi bentuk kecemasan	Frekuensi	Presentase
1	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap penampilan fisik	24	36,37%
2	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap masa depan	18	27,28%
3	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap pencapaian seseorang	15	22,73%
4	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap pendapat seseorang	6	09,10%
5	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap apa yang melekat pada dirinya	2	03,04%
6	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap keluarga seseorang yang harmonis	1	01,52%
Total		66	100,00%

Sumber : Data olahan pribadi

Dari tabel yang memuat data diatas terlihat jelas dan dapat diketahui bahwa kalimat kalimat yang terdapat dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* dominan mengandung, menggambarkan dan atau mewakili bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik yaitu sebanyak 36,37%. Maka kalimat yang membahas tentang kecemasan remaja paling dominan dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* adalah kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis data, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kecemasan atau insecurity remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* mengandung, menggambarkan dan atau mewakili bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik dengan presentase sebanyak 36,37%, bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap masa depan dengan presentase sebanyak 27,28%, bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap pencapaian seseorang dengan presentase sebanyak 22,73%, bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap pendapat seseorang dengan presentase sebesar 09,10%, untuk bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap apa yang melekat pada dirinya memperoleh presentase sebesar 03,04%, dan yang terakhir bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap keluarga seseorang yang harmonis memperoleh presentase sebesar 01,52%.

Maka kecemasan remaja dalam Novel *Insecurity Is My Middle Name* dominan mengandung, menggambarkan dan atau mewakili bentuk kecemasan atau *insecure* terhadap penampilan fisik.

5.2. Saran

- a. Kepada Mahasiswa, dengan hadirnya skripsi ini dapat menjadikan sumber referensi bagi mahasiswa untuk mau menjadikan atau meneliti buku khususnya novel sebagai bahan penelitian.

- b. Kepada Pembaca, besar harapan kirpisi ini dapat memberikan pola pikir baru, bahwa novel terkhususnya Novel *Insecurity Is My Middle Name* tidak hanya berperan sebagai penghiburan saja. Namun, dapat didalmi dan dipahami isinya yang mana bisa menjadi ilmu yang bisa di terapkan di kehiduapn sehari-hari.
- c. Kepada Penulis Alvi Syahrin, pertama tamamau berterima kasih telah menghadirkan buku yang indah ini, semoga apa yang ditulis bisa menjadi ilmu baru bagi pembaca dan sumber amal jariyah bagi penulis. Semnagat terus dalam menciptakan teman teman cerita yang related bagi anak muda zaman sekarang, karya mu bakal sangat ditunggu kehadirannya.

Daftar Pustaka

- Abraham, I. (2017). STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 03(01), 55–63.
- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP SOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 194–205.
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2370>
- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42.
- Faradillah, R. (2021). Analisis Isi Pesan Moral dalam Novel Rentang Kisah. *Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–77.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (M. P. . Dr. Hj. Mardiah Astuti (ed.); Edisi Pert). PRENADAMEDIA GROUP.
- Kabu, S. R., Rudianto, & Priadi, R. (2020). Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara. *PERSEPSI : Communication Journal*, 3(1), 12–22.
<https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4370>
- KARAUWAN, M. Z. (2020). REFLEKSI KECEMASAN DALAM FINAL DESTINATION 3 KARYA JAMES WONG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–14.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/27776/27272>
- Lestari, Y., Latif, S., & Widiastuti, R. (2013). MENGURANGI KECEMASAN SISWA DI SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DESENSITISASI SISTEMATIS. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(3).
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1512967&val=1571&title=MENGURANGI KECEMASAN SISWA DI SEKOLAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DESENSITISASI SISTEMATIS](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1512967&val=1571&title=MENGURANGI%20KECEMASAN%20SISWA%20DI%20SEKOLAH%20DENGAN%20MENGGUNAKAN%20TEKNIK%20DESENSITISASI%20SISTEMATIS)
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). ANALISIS KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE

BERDASARKAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA. *PAROLE : JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 02(02), 229–238.

- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL SUTI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO : ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(03), 339–347.
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIK: PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 239–256.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>
- Sutanto, Handayani, S., & Dkk. (2021). *Dinamika Perkembangan Remaja Problematika dan Solusi* (M. S. Dr. Haerani Nur, S.Psi. & P. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. (eds.); Seri Kedua). KENCANA.
- Twinkl, Apa itu Inferensi?. Diakses 03 Maret 2024 dari <https://www.twinkl-co-nz.translate.google/teaching-wiki/inference? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>

LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikaembangkan dari ide agar mahasiswa
memiliki kemampuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/11/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id | fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 19 Desember 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nur Rachmad
NPM : 2003110223
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 124,0 SKS, IP Kumulatif 3,69

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Isi Tentang Kecemasan Remaja dalam Novel Insecurity is my middle name karya Alvi Syahrin	<u>28 Des 2023</u>
2	Konsep Diri Komunitas olympus sebagai pembaca Novel Insecurity is my middle name karya Alvin Syahrin	
3	Analisis Semiotika Cover Buku Overthinking is my hobby and I hate it karya Alvin Syahrin	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 29 Desember 2023

Ketua
Program Studi.....

(.....)
NIDN:

046.20.311

Pemohon,

Nur Rachmad
(.....)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Dr. Ribut Pradi
NIDN:





UMSU

Jeghul | Cerdas | Terpercaya
Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 30 Januari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaitum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Rachmad
N P M : 2003110223
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 2232/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 29 Desember 2023 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS ISI TENTANG KECEMASAN REMAJA DALAM NOVEL
INSECURITY IS MY MIDDLE NAME KARYA ALVI SYHRIN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

(.....)

NIDN:

Perchon,

Nur Rachmad

(Nur Rachmad)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 223/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

SK-4



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	ANGGUN TRILIA HARAHAP	2003110203	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS STRUKTUR NASKAH DRAMATIK DALAM FILM OPPENHEIMER KARYA CHRISTOPHER NOLAN
12	RIZKA MUHAMMAD AL FATHAN	2003110058	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI DIGITALISASI PROGRAM SIARAN I RADIO 98.3 FM MEDAN DALAM MEMPERTAHANKAN PENDENGAR DI KOTA MEDAN
13	NUR RACHMAD	2003110223	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI TENTANG KECEMASAN REMAJA DALAM NOVEL INSECURITY IS MY MIDDLE NAME KARYA ALVI SYAHRIN
14	IMAM MAULANA	2003110085	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE PADA IKLAN DANCOW INDONESIA "BUNDAKU BEDA, TAPI #CINTABUNDASEMPURNA"
15	MAHISA LARASATI	2003110269	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM SADOKU (SIAP ANTAR DOKUMEN) DISDUKCAPIL DELI SERDANG DALAM MEMPERMUDAH LAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

Medan, 22 Rajab 1445 H
03 Februari 2024 M

Dehan,
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)
STARS
600 PT



UMSU

Aggul | Cerdas | Terpercaya
Kita mengawal, buat PT agar disetujui
oleh dan lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id * fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nur Rachmad
N P M : 2003110223
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Tsi Tentang Kecemasan Remaja Dalam Novel
Insecurity Is My Middle Name karya Alvi Syahrin

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/01 2024	Revisi Latar Belakang Masalah dan kerangka konsep	<i>[Signature]</i>
2.	23/01 2024	Acc untuk seminar proposal	<i>[Signature]</i>
3.	26/02 2024	Bimbingan pertama setelah semprom Revisi Bab I (Rumusan Masalah)	<i>[Signature]</i>
4	01/03 2024	Acc Bab I, Revisi Bab II (Kategorisasi bentuk kecemasan diubah)	<i>[Signature]</i>
5	15/03 2024	Acc Bab II dan Bab III	<i>[Signature]</i>
6	18/03 2024	Acc Coding Sheet	<i>[Signature]</i>
7	20/03 2024	Revisi Bab IV (pembahasan)	<i>[Signature]</i>
8	22/03 2024	Acc Bab IV, Revisi Bab V (Kesimpulan)	<i>[Signature]</i>
9	25/03 2024	Acc Bab V, revisi penomoran skripsi sesuai dengan pedoman dan lengkapi lampiran	<i>[Signature]</i>
10	27/03 2024	Acc pembimbing untuk disidangkan	<i>[Signature]</i>

Medan,20.....


Ketua Program Studi,
Dr. Azzahra Saich, S.Sos., MSP.
NIDN : 0030017402


Pembimbing,
Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.Kom
NIDN : 0127048401


Pembimbing,
Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.Kom
NIDN : 0120057303



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 696/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MHD. ALFINANDA	1703110074	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PREVENTIF ORANG TUA MELALUI LITERASI MEDIA KEPADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAX
2	MUHAMMAD AQIL FAREZA	1903110163	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR) SUMUT DALAM MENGAJAK KAUM MILENIAL UNTUK MENYUKSESKAN PEMILU 2024
3	RIZKA MUHAMMAD AL FATHAN	2003110058	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI DIGITALISASI PROGRAM SIARAN I RADIO 93.3 FM MEDAN DALAM MEMPERTAHAKAN PENDENGAR DI KOTA MEDAN
4	IMAM MAULANA	2003110085	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE PADA IKLAN DANCOW INDONESIA "BUNDAKU BEDA, TAPI #CINTABUNDASEMPURNA"
5	NUR RACHMAD	2003110223	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI TENTANG KECEMASAN REMAJA DALAM NOVEL INSECURITY IS MY MIDDLE NAME KARYA ALVI SYAHRIN

Notulis Sidang :

Total : 25 hrs 40/08/24 Yoni

Medan, 27 Syawal 1445 H
06 Mei 2024 M

1.

Ditetapkan oleh :
 Rektor
 Wakil Rektor I

 Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum

Ketua

 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Coding Sheet Novel *Insecurity Is My Middle Name*

No.	Kutipan	kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap penampilan fisik	kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap masa depan	kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap pencapaian seseorang	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap pendapat seseorang	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap apa yang melekat pada dirinya	Kecemasan atau <i>insecure</i> terhadap keluarga seseorang yang harmonis
1.	Siapa bilang kamu harus <i>good looking? Society ?</i> orang di masa lalu yang pernah menolakmu? <i>No, jangan percaya mereka. You don't have to be good looking .</i>	✓					

2.	Karena di dunia ini, <i>good looking</i> bukan satu-satunya kelebihan yang ada.	✓					
3.	Kamu bisa jadi seseorang yang berpendidikan. <i>You don't have to be beautiful. You can be educated, and that's still beautiful in some ways.</i>	✓					
4.	Kamu bisa jadi seseorang yang berbakat. <i>You don't have to be beautiful. You can be talented, and that's still beautiful in some ways.</i>	✓					
5.	Kamu adalah seseorang yang berusaha untuk sanggup dalam		✓				

	<p>ketidaksanggupanmu, nggak mampu melanjutkan hidup namun tetap bertahan. Dan, jika kamu bertahan, ini bisa jadi kisah inspirasi untuk orang- orang generasi berikutnya, yang sedang kesulitan dalam hidupnya, untuk tetap melanjutkan hidupnya.</p>						
6.	<p>Kamu bisa jadi seseorang yang baik hatinya. <i>See, you don't have to be beautiful. You can be kind, saving someone's life, and that's still beautiful in some ways.</i></p>	✓					

7.	Untuk memenangkan dunia ini, kamu nggak harus cantik, kamu nggak harus tampan.	✓					
8.	Sayangnya, kebanyakan orang terlalu melihat fisik, sampai-sampai kamu, sebagai orang <i>good looking</i> , jadi bingung mana yang tulus dari sekedar fisik.	✓					
9.	“Tapi, fisik bukan Cuma soal percintaan, kak. Kalau kerja, yang dipilih pasti yang <i>good looking</i> .”	✓					
10.	Banyak orang sukses, tapi nggak <i>good looking</i> . Bahkan, <i>good looking</i> nggak pernah jadi syarat	✓					

	untuk sukses						
11.	<i>Not at all. You don't even know my face. See, dari hal sederhana ini aja sudah membuktikan kalau good looking bukan segalanya.</i>	✓					
12.	Penampilan fisikku nggak pernah menjadi hambatan bagi diriku untuk mnegejar mimpi-mimpiku. Aku bisa jadi penulis seperti ini...tanpa harus menunjukkan bagaimana rupaku.	✓					
13.	<i>Good looking</i> bukan segalanya. Kalau <i>good looking</i> memang segalanya, lantas	✓					

	mengapa harus ada penuaan; rambut memutih serta wajah mengeriput?						
14.	Aku tahu fisik adalah hal pertama yang orang lihat. Jerawat dan lemak berlebih di tubuhmu sering kali jadi pusat perhatian pertama. Aku tahu jerawat dan lemak berlebih membuatmu jijik terhadap diri sendiri.	✓					
15.	Aku tahu, kamu masih khawatir soal pertemanan dan jodoh, tetapi...pertemanan yang tulus nggak akan menjadikan apa yang ada	✓					

	di fisikmu sebagai syarat.						
16.	Nilai dirimu nggak terletak pada penerimaan seseorang.				✓		
17.	Kan, setiap orang memiliki definisi cantik yang berbeda-beda. Lagi pula, setiap orang punya selera masing-masing.	✓					
18.	Jika kamu masih mengaitkan ' <i>beautiful</i> ' dengan fisik, <i>well, you've missed a lot of real beautiful things.</i>	✓					
19.	Biarkan <i>society</i> terus mengagungkan fisik. Kita nggak boleh	✓					

	sedangkal itu. Kita kejar 'beauty' yang berkualitas, yang masih bisa kita usahakan.						
20.	Sedih nggak, sih? Kita tinggal di generasi yang terlalu peduli sama apa yang tampak pada fisik kita daripada apa yang ada dibenak kita.	✓					
21.	Di dunia ini, ada yang memang terlahir dengan rupa yang indah, ada juga yang nggak. <i>That's the reality.</i>	✓					
22.	"iya, sih. Tetapi, tetap saja yang cantik bakal lebih dipilih!"	✓					

23.	Maka, jika ada yang menghina fisikmu, siapa yang sedang mereka hina? Dirimu? Atau, Tuhan yang telah menciptakan kita?	✓					
24.	“Mungkin, mereka suka aku kalau aku lebih <i>good looking</i> .”	✓					
25.	Kalau hari ini kamu nggak bisa menerima dirimu secara utuh karena kurang cantik, maka kamu juga nggak akan bisa menerima dirimu secara utuh kalau kamu juga cantik.	✓					

26.	Memang, beres-beres adalah contoh paling sederhana. Tapi dari situ, kamu bisa tahu, sesuatu yang sederhana saja bisa punya value besar kalau dipelajari dan ditekuni.		✓				
27.	“Skill apa, ya, yang cocok sama aku?”		✓				
28.	Kalau kamu mau berkembang, kamu harus mau melewati susah payahnya. Berjam-jam baca, capeknya belajar, pusing karena stuck, tapi terus cari alternatif.		✓				

29.	“Gimana kalau udah coba semuanya, tapi nggak ada yang cocok?”		✓				
30.	“Gimana kalau udah coba-coba, tapi nggak bisa-bisa?”		✓				
31.	“Nggak akan ada skill yang benar-benar cocok sama kita, kok. Dan, nggak akan ada <i>skill</i> yang memberikan kenikmatan utuh. <i>It's all about trying and trying and the willing to accept the struggle.</i> ”		✓				
32.	Apakah kamu akan berhenti menyetir perjalananmu hanya karena ucapan yang				✓		

	bahkan nggak hidup?.						
33.	Kamu terlalu fokus pada mimpi besar sampai-sampai melupakan mimpi-mimpi kecil. Kita nggak bisa membayangkan mimpi besarnya saja. Mimpi kecil juga harus di perhatikan.		✓				
34.	Ini akan sangat melelahkan. Rutinitas yang sama setaip harinya. Tanpa tahu kapan akan berhasil.		✓				
35.	Kadang kita harus memaksakan diri untuk mulai. Kedengarannya kejam, <i>but it works</i> .		✓				

	Awalnya terpaksa, <i>but it eventually works.</i>						
36.	Iya, capek. Iya, berat. Sering kali bertanya, “sampai kapan?”		✓				
37.	<i>So you will always have a reason to continue living in this world.</i>		✓				
38.	Aku cuma iri sama mereka yang sudah bisa membanggakan orangtua.			✓			
39.	Tapi, aku masih begini-begini saja, dan aku nggak mau begini-begini saja. Aku berusaha, tapi belum menemukan jalan. Aku berjuang, tapi belum ketemu takdirnya.			✓			

40.	Nggak enak dibilang begitu. Menambah beban. Semakin menyadari bahwa kamu jauh dari harapan orangtuamu.		✓				
41.	Ada beberapa orangtua yang punya ekspektasi tertentu. Tapi, bukan berarti kita harus menjadikan standar orangtua sebagai standar hidup kita.			✓			
42.	Di dunia ini, nggak ada pekerjaan yang menjanjikan.		✓				
43.	Mimpimu tetap bisa memberikan hal-hal yang diharapkan orangtuamu.						

	Tetapi, bukan mimpimu yang memberi jaminan itu, melainkan Allah.		✓				
44.	Tapi, aku tetap harus melanjutkan hari yang membosankan dan penuh tekanan, di depan laptop yang lemot dan panas, menggulir portal lowongan kerja, melihat lowongan yang sama berulang kali, berharap perjuangan ini segera berakhir.			✓			
45.	Aku enggan keluar dari kamar karena benci dengan pertanyaa, “kok, belum dapat kerjaan juga?”.				✓		

46.	Kamu akan menyesali hari ketika kamu menyerah, tapi kamu nggak akan menyesali hari ketika kamu terus berjuang.		✓				
47.	Kamu nggak harus memiliki segalanya di usiamu yang sekarang. Kamu nggak harus tahu segalanya di usiamu yang sekarang, kamu nggak harus sukses sebelum usia tiga puluh tahun. Kamu nggak harus punya rumah pribadi sebelum usia tiga puluh tahun. Kamu nggak diwajibkan oleh Tuhan-mu untuk			✓			

	<p>meiliki pasangan sebelum usia 25 tahun. Kamu nggak harus punya usaha diusiamu yang sekarang. Kamu nggak harus kaya di usiamu yang sekarang.</p>						
48.	<p>“lihat temanmu itu, masih muda, udah bisa beli rumah.”</p>				✓		
49.	<p>Kita saja susah puas dengan diri sendiri, gimana mau memuaskan orang lain?.</p>					✓	
50.	<p>Seakan-akan, teman-temanmu melaju begitu cepat, sedangkan kamu berlari kepayahan,</p>			✓			

	sampai terengah-engah, bahkan berulang kali terjatuh. Kamu tetap berjuang, tapi nggak pernah mampu melampaui mereka.						
51.	Menganggap dirimu nggak berguna, merasa jadi orang paling pecundang dalam hidup, hanya sebagai beban keluarga yang nggak berguna.			✓			
52.	Tapi, kamu nggak harus jadi pemenang di semua kompetisi itu, nggak semua kompetisi harus kita menangkan, tapi perlu kita perjuangkan,			✓			

	sebisa kita.						
53.	Nggak semua yang kamu perjuangkan hari ini harus langsung dapat balasannya hari ini pula.			✓			
54.	Kamu iri melihat pencapaian teman-temanmu, tapi kamu nggak tahu berapa lama mereka berjuang dan bersusah payah.			✓			
55.	Ketika kamu membandingkan dirimu dengan orang lain, itu adalah pertarungan yang nggak akan pernah mampu kamu menangkan.			✓			

56.	Dirimu yang kemarin akan selalu berusaha mengalahkan dirimu yang ingin jadi lebih baik. Dan, akan ada hari kalah, akan ada hari menang, lalu kalah lagi, semakin kalah, <i>but I don't want you to give up.</i>			✓			
57.	Jalan suksesmu nggak harus sama dengan jalan sukses temanmu.			✓			
58.	Kamu nggak harus jadi orang hebat dulu untuk jadi orang yang berguna.		✓				

59.	Mereka salah atas apa yang mereka ucapkan, tetapi kita benar-benar harus belajar menguatkan hati sensitif ini, “yang harusnya jadi candaan, ya udah, biarkan jadi candaan aja.”				✓		
60.	Aku memang nggak selayak itu, ya?”					✓	
61.	Merasa stres, kesepian, cemas, ditempa masalah, tertekan, harus menanggung beban, tapi...seseorang ini bertahan.				✓		

62.	Saat kamu melihat teman-temanmu sukses dengan kariernya, keluarganya, semua urusan dunia yang nggak pernah mampu kamu kejar.						✓
63.	Lihat teman kita lebih rajin, kita merasa, “Duh, dia rajin banget.”			✓			
64.	Lihat teman yang taat beribadah kepada Allah, kita merasa, “Duh, dia taat banget, pingin, deh, kayak dia.”			✓			
65.	“Kenapa kalau aku lebih jelek? Apa yang lebih buruk dari itu?”	✓					

66.	“Kenapa kalau aku gagal? Apa yang lebih buruk dari itu? <i>I’m trying my best</i> , kok”		✓				
-----	------------------------------------------------------------------------------------------	--	---	--	--	--	--